

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di dua tempat yaitu SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar. Berikut akan digambarkan profil dari kedua sekolah tersebut.

1. SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala

a) Sejarah Berdirinya SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala

SMA GISB Barito Kuala beralamat di Jl. Trans Kalimantan km 12 Desai Sungai Lumbah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, Telepon (0511) 3356777 Fax (0511) 3352400 email: margeting@GlobalIslamicBoardingSchool.sch.id. SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala merupakan salah satu peninggalan dan bentuk pengabdian pengusaha ternama Kalimantan Selatan H. Abdussamad Sulaiman HB. SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala, dialokasikan melalui Dana Hasnur Center yang juga didirikan oleh H. Abdussamad Sulaiman HB. SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala merupakan wujud bakti Yayasan Hasnur Center dalam bidang pendidikan demi kemajuan masyarakat Banua. Yayasan Hasnur mengemban motto: “Bakti Untuk Banua”. Selain SMA Global Islamic Boarding School, Yayasan Hasnur Center juga mengelola perguruan tinggi setingkat Diploma III yaitu Politeknik (Poltek) Hasnur dan surat kabar Media Kalimantan (sejak 2018 sudah berhenti terbit).

Kantor pusat Yayasan Hasnur Center (YHC) terletak di Jalan Brigjen H Hassan Basry Handil Bakti Ray V di Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Yayasan Hasnur Center didirikan pada 9 Agustus 2017, dengan Akta Notaris Nomor 12. Berikut ini adalah pengurus Yayasan Hasnur Center:

Tabel 4.1 Pengurus Yayasan Hasnur Center

DEWAN PEMBINA		
No.	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Indro Hananto	Ketua
2	Ir. H. Rachmadi HAS	Anggota
3	Hj. Jayanti Sari	Anggota
4	H. Hasnuryadi Sulaiman	Anggota
5	Yuni Abdi Nur Sulaiman	Anggota
6	Zainal Hadi HAS HB	Anggota
7	Abdussalam Bani Surya	Anggota
8	Prof. Drs. H. Kustan Basri	Anggota
9	H. Hasanuddin Murad, SH	Anggota
DEWAN PENGAWAS		
No.	Nama	Jabatan
1	Nasib Alamsyah	Ketua
2	Ir. H. Ahmadi Noor Supit	Anggota
3	Suroyo Gino	Anggota
4	Drs. H. Noor Aidi	Anggota
5	Drs. H. Idis Nurdin Halidi, M.AP	Anggota
6	Drs. Firdaus Mansyori	Anggota
7	H. Hairansyah, SH., MH	Anggota
DEWAN PENGURUS		
No.	Nama	Jabatan
1	Hj. Nila Susanti Sulaiman	Ketua Umum
2	Drs. Syamsuridzal	Ketua I
3	H. Zulfikar Alimuddin, B.Eng., MM	Ketua II
4	Mira Sartika	Personal Asisten
5	Hj. Hasnuryani Sulaiman	Bendahara
6	Nina Richi Tresy Putri, S.Sos	Sekretaris Umum
7	Yani Hadiyani	Manajer Keuangan

Sumber Data: Tata Usaha SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala

Melihat struktur pengelolaan Yayasan di atas, terlihat bahwa yayasan ini turut serta didalamnya ada pejabat ternama, kepala daerah, wakil rakyat, mantan

pejabat dan tokoh masyarakat. Bersama-sama bertanggung jawab mengembangkan, mengarahkan, mengawasi kegiatan yayasan, menjalankan sejumlah lembaga pendidikan serta publikasi sebagaimana disebutkan di atas. Tugas dan pelayanan yang termasuk dalam lingkup organisasi ini tidak hanya di bidang pendidikan saja, namun juga di bidang pelayanan sosial keagamaan, kepemudaan, dan pelayanan kemasyarakatan pada umumnya.

Lembaga pendidikan ini berdiri dengan latar belakang pemikiran bahwa pendidikan adalah tabungan seumur hidup, agar kualitas hidup, harkat dan martabat individu, masyarakat dan bangsa semakin meningkat. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin tinggi dan baik kualitas pendidikan suatu negara, maka akan semakin sejahtera kehidupan masyarakatnya. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang dikelola dengan mekanisme manajemen modern, kurikulum yang baik, sumber daya manusia yang berkualitas, dan prasarana pendidikan yang lengkap.

Berdasarkan pemahaman tersebut, Sekolah Menengah Atas Global Islamic Boarding School (SMA GIBS) dirancang sebagai wadah untuk mendidik generasi penerus bangsa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki karakter keislaman dan kearifan lokal yang kental. Sekolah Menengah Atas Global Islamic Boarding School (SMA GIBS) Kabupaten Barito Kuala memiliki kurikulum Nasional dan Kurikulum asrama disediakan bagi putra dan putri yang berkomitmen untuk membangun disiplin berbahasa Inggris, bahasa Arab, pendalaman agama Islam dan kepemimpinan.

b) Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Filosofi SMA Global Islamic Boarding School adalah “mempersiapkan setiap orang untuk ke tahapan kehidupan selanjutnya”. Visinya adalah “mengembangkan Lembaga Pendidikan yang Islami, berkualitas dan terdepan dalam melahirkan pemimpin masa depan, serta membentuk generasi yang tangguh, yang menghasilkan karya bagi ilmu pengetahuan, kemanusiaan dan kebudayaan kehidupan.” Berkaitan dengan ini, istilah "tiga segi visi" digunakan, yang berarti perpaduan antara akademik, kemampuan, dan nilai-nilai dalam sebuah sistem yang bekerja sama dengan baik.

Data dari Tata Usaha, Misi SMA Global Islamic Boarding School yaitu: 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang mengarah kepada pembentukan siswa yang memiliki intelektual, integritas moral, dan spiritual untuk mengabdikan kepada Bangsa, Negara dan Agama. 2) Menciptakan lulusan yang berdaya saing lokal, nasional dan global sebagai bagian dari warga dunia. 3) Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang dinamis, inovatif dan tangguh dalam membangun masyarakat Banua dan Indonesia yang bermartabat. 4) Menjadikan SMA Global Islamic Boarding School sebagai model lembaga pendidikan boarding bermutu di Banua yang peduli terhadap lingkungan. 5) Membentuk setiap orang bertanggung jawab kepada Allah Swt. 6) Membuat setiap orang saling menghargai. 7) Membentuk setiap orang berprestasi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

Tujuan sekolah secara umum sejalan dengan kurikulum Nasional dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang meliputi pengembangan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia siswa serta kemampuannya untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Program pendidikan di

SMA Global Islamic Boarding School dirancang khusus untuk menghasilkan siswa-siswi berprestasi yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi terkemuka baik di dalam maupun luar negeri, diperkuat dengan pelajaran agama Islam yang diterima baik di kelas maupun di asrama, serta dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

c) Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

Di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala, guru dan tenaga kependidikan menggunakan berbagai istilah. Guru adalah mereka yang mengajar mata pelajaran tertentu, dan Fellow adalah guru pembimbing yang membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di kelas maupun asrama. Tenaga kependidikan, di sisi lain, adalah pegawai khusus yang menangani tugas-tugas teknis, seperti direktur atau kepala sekolah; staf kolaborasi, yang bekerja sama dengan pihak luar; staf IT, yang menangani informasi dan teknologi; akuntansi, yang menangani akuntansi keuangan; staf administrasi laptop, yang menangani administrasi dan pengaturan laptop; dan staf koperasi. Nama-nama guru dan tenaga kependidikan ini ada dalam lampiran.

Gelar kesarjanaan pendidik umumnya adalah Sarjana Pendidikan (SPd.) sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diasuhnya dan ada juga yang Sarjana S2. Lulusan perguruan tinggi agama Islam dalam negeri (IAIN) dan luar negeri (Mesir dan Madinah) juga ada, namun tidak banyak, mereka memberikan pelajaran Agama Islam, bahasa Arab dan sebagai Fellow. Guru bahasa Inggris belum menggunakan orang asli; sebelumnya, sekolah ini menggunakan orang asli Aljazair, tetapi mereka dianggap tidak menggunakan bahasa Inggris dengan baik.

Sekarang diusahakan untuk mendatangkan guru bahasa Inggris dari salah satu negara Barat. Di sekolah ini, para guru dan staf kependidikan lainnya dipekerjakan berdasarkan kebutuhan keahlian Departemen Pendidikan.

Tahun 2023/2024 guru berjumlah 27 orang, tendik ada 17 orang, dan siswa berjumlah 192 orang, dengan jumlah 89 orang laki-laki dan 103 orang perempuan. Setiap siswa sekolah ini, apakah mereka tinggal dekat atau jauh, harus tinggal di asrama yang memiliki sistem pendidikan yang mirip dengan pondok pesantren.

Data Guru ditambah tendik (PTK) dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala

Uraian	Guru	Tendik	PTK	Siswa
Laki-laki	12	11	23	89
Perempuan	15	6	21	103
Total	27	17	44	192

Sumber Data: Tata Usaha SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala

Tabel 4.3 Data Pendidik, Tenaga Kependidikan SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala

No.	Nama	Jk	Jenis PTK	Gelar Belakang
1.	Abdul Hafizh Al Afif	L	Guru Sepulang Sekolah	S.Psi.
2.	Ade Syaputra	L	Guru Bahasa Indonesia	S.S
3.	Adi Jumadi	L	Guru Sepulang Sekolah	S.Pd.I.
4.	Ali Harun	L	Guru bahasa Inggris	M.Pd.
5.	Ali Masykur	L	Guru Sepulang Sekolah	Lc.
6.	Alpianor	L	Guru Sepulang Sekolah	S.Th.I
7.	Aulya Rachmadia Mayta Putri	P	Guru Bahasa Indonesia	S.Pd.
8.	Awaludin	L	Guru bahasa Inggris	M.Pd., Gr.
9.	Azhari Wahyu Widodo	L	Guru Bahasa Indonesia	S.Pd., Gr.
10.	Bayu Ramadhan	L	Konselor Sekolah	S.Psi., M.Ed.
11.	Desnalia Sari	P	Guru Matematika	S.Pd., Gr.
12.	Dhea Amanda	P	Guru Fisika	S.Si., Gr.

No.	Nama	Jk	Jenis PTK	Gelar Belakang
13.	Elisa Putri	P	Guru Sepulang Sekolah	S.Pd.
14.	Endik Panjaitan	L	Guru Pendidikan Jasmani & Kesehatan	S.Pd.
15.	Fajrina Agustin	P	Guru Sepulang Sekolah	S.S.I.
16.	Hilaliyah	P	Guru Sepulang Sekolah	S.Pd.
17.	Ilham	L	Staf Kemitraan	
18.	Isma Imanda	P	Guru Sosiologi	S.Pd.
19.	Khairatun Ni'mah Anissa	P	Guru Sepulang Sekolah	SE
20.	Khairun Nikmah	P	Guru Sepulang Sekolah	S.Pd.
21.	Kurniawan	L	Guru Kimia	ST
22.	Lukman Nurhakim	L	Guru Sepulang Sekolah	S.H.
23.	M.Ibnu Muslim	L	Staf administrasi	Amd.Kom
24.	M. Mustain	L	Guru TIK	S.Si
25.	M.Zainul Wathani	L	Guru Ilmu Sosial	M.Si
26.	Manesta Edelweis Jingga	P	Guru Biologi	S.Si.
27.	Melda Yanti	P	Guru Sosiologi	S.Pd., Gr.
28.	Mira Adella	P	Staf Kemitraan	S.Pd
29.	Muhammad Alfi Hidayat	L	Guru Ilmu Agama Islam (PAI)	S.Th.I.
30.	Muhammad Amin	L	Guru Ilmu Agama Islam (PAI)	S.Pd.I., MA
31.	Muhammad Anshori	L	Guru Ilmu Sosial	M.Pd., Gr.
32.	Muhammad Rijali Riyadi	L	Guru bahasa Inggris	S.Pd.
33.	Muhammad Zamrony	L	Guru Bahasa Arab	Lc
34.	Mutiara Erwani	P	Guru bahasa Inggris	S.Pd.
35.	Nada Maulidah Ramerta	P	Staf Keuangan	S.Ak
36.	Nadlifatun Sholihah	P	Guru Sepulang Sekolah	S.Pd.
37.	Nawugita Uzinavia	P	Guru Sepulang Sekolah	SE
38.	Nike Purnama Sari	P	Guru Seni & Budaya	S.Pd.
39.	Niko Rahmad Aprilyanto	L	Guru Fisika	S.Pd., Gr.
40.	Nisrina Adriyanthi	P	Guru bahasa Inggris	S.Pd.
41.	Noor Syifa Illati	P	Guru Sepulang Sekolah	S.Pd.
42.	Nurul Azizah	P	Guru sejarah	S.Pd.
43.	Nurul Fatimah Al Zahrah	P	Staf Pustakawan - Departemen Inovasi Pembelajaran	S.S.I

No.	Nama	Jk	Jenis PTK	Gelar Belakang
44.	RahmatDwi Purwanto	L	Guru Seni & Budaya	S.Pd.
45.	RandiAhmad Irwanto	L	Guru Matematika	S.Pd., Gr.
46.	Rinda Syatwuri Prehatnawati	P	Guru Sepulang Sekolah	S.Pd.
47.	Riski Utama Putriani	P	Guru Ekonomi	S.Pd.
48.	Rojihah	P	Konselor Sekolah	M.Psi., Psikolog.
49.	Salman	L	Guru Sepulang Sekolah	S.Psi.I.
50.	Siti Mukhalafatun	P	Guru Matematika	S.Pd.
51.	Siti Raudhah	P	Konselor Sekolah	S.Psi.
52.	Siti Zubaidah	P	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	S.Pd.
53.	Tony Prastio Aribowo	L	Guru Geografi	S.Pd., Gr.
54.	Widhi Astuti	P	Guru Biologi	S.Pd., Gr.
55.	Winda Ariani	P	Staf Perpustakaan - Departemen Inovasi Pembelajaran	S.Pd
56.	Arya Biru	L	Guru SES	S.Psi.

Sumber Data: Tata Usaha SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala

d) Sarana dan Prasarana

Lahan seluas 7.8 ha memberikan dukungan kepada SMA Global Islamic Boarding School Batola. Gedung Pendidikan terdiri dari kelas, laboratorium, perpustakaan, aula, ruang ibadah, kesenian, dan ruang administrasi, Asrama Putra dan Putri, Perumahan Guru, Guest House, Radio GOL, dan Gedung Dapur, yang terdiri dari ruang makan, ruang klinik, dan Mini Market. Tempat olah raga baik di dalam maupun di luar. Tempat kampus harus hijau, bersih, tertib, indah, nyaman, dan asri. Selain itu, mereka memiliki sistem air listrik dan layanan internet. Berikut data sarana prasarana SMA Global Islamic Boarding School Batola:

Tabel 4.4 Sarana Prasarana SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala

No	Jenis Sarpras	Semester Ganjil 2023/2024	Semester Genap 2023/2024
1	Ruang Kelas	19	19
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	5	5
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	2	2
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	1	1
9	Ruang Toilet	4	7
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	1	1
12	Tempat Bermain/Olahraga	1	1
13	Ruang TU	1	1
14	Ruang Konseling	3	3
15	Ruang OSIS	2	2
16	Ruang Bangunan	1	1
	Total	44	47

Sumber Data: Tata Usaha SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala

2. SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

a) Sejarah Berdirinya SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

Ada harapan besar dari Pemprov. Kalimantan Selatan, khususnya dari Bapak H. Rudy Arifin, Gubernur Kalimantan Selatan sebelumnya, agar provinsi tersebut memiliki sekolah bertaraf internasional yang dapat mengintegrasikan kualitas intelektual, jasmani, mental, dan spiritual di Kalimantan. Urgensi operasional SMAN Banua didorong oleh keinginan kuat agar banua memiliki sekolah yang mencerdaskan generasi penerus.

Dengan tujuan memberikan kesempatan kepada anak-anak tercerdas di Provinsi Kalimantan Selatan yang menjunjung tinggi moralitas untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Guna menghadapi kesulitan global yang akan datang, Bapak H. Rudy Arifin, berharap provinsi ini mampu bersaing dalam berbagai disiplin ilmu di tingkat lokal, nasional, dan dunia dengan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meramalkan proses perubahan yang akan dihadapi masyarakat Banua di masa depan. Dengan Peraturan Gubernur Nomor 010 pada tanggal 28 Januari 2011, SMAN Banua Kalimantan Selatan resmi didirikan di atas tanah 12 hektar. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km 17 Gambut Kabupaten Banjar, dengan kode pos 70652 Provinsi Kalimantan Selatan.

Kurikulum yang digunakan SMAN Banua Kalsel adalah kurikulum KTSP, program pemerintah pusat. Namun demikian, dilapangan kurikulum ini juga mengadopsi dan berinovasi dengan kurikulum internasional. Perjanjian kerjasama ini dibuat antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan PASIAD Indonesia pada tahun 2011, dan diatur dalam MOU yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Peserta didik akan dididik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia dan survive terhadap tantangan global dan modernisasi di masa yang akan datang dengan dukungan guru berkualitas tinggi lokal dan internasional yang

memenuhi standar profesional. SMAN Banua Kalsel adalah sekolah berstatus negeri yang mengajar dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Para siswa menggunakan kurikulum KTSP yang didukung oleh kurikulum Pasiad Indonesia Internasional. Peminatan Bidang Sains (IPA) adalah satu-satunya program di SMAN Banua Kalsel. Selain itu, siswa diajarkan bahasa asing, yaitu bahasa Turki, dan materi baca tulis Alquran lokal.

b) Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar yaitu: Terwujudnya Lulusan Berkarakter Unggul, Berdaya Saing, Berlandaskan IMTAQ dan Berorientasi Lingkungan.

Misi SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar yaitu: 1) Menumbuhkembangkan karakter lulusan yang religius, disiplin, mandiri dan berwawasan kebangsaan; 2) Menyiapkan lulusan yang mempunyai prestasi di tingkat regional, nasional dan internasional; 3) Menyiapkan lulusan yang dapat melanjutkan ke pendidikan kedinasan atau perguruan tinggi dalam dan luar negeri; 4) Menyiapkan lulusan yang menguasai bahasa asing dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 5) Menyiapkan lulusan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan alam, sosial, fisik dan kultural dengan prinsip gotong royong; 6) Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; 7) Memberikan ruang bagi perkembangan potensi, minat dan bakat peserta didik dan guru; 8) Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan serta

warga sekolah; 9) Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam berbagai aktivitas pendidikan; 10) Menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan baik dalam maupun luar negeri; 11) Mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran; 12) Menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan adiwiyata, bersih, hijau, sehat, asri, aman dan nyaman; 13) Melakukan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup; 14) Menumbuhkembangkan budaya literasi bagi peserta didik, guru dan semua warga sekolah; 15) Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengedepankan prinsip kreativitas.

Tujuan SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar yaitu: 1) Mengoptimalkan layanan bimbingan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 2) Melaksanakan sistem pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya manusia yang berakhlak mulia. 3) Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan handal dalam persaingan global dengan mengedepankan terciptanya daya saing yang kuat. 3) Menerapkan sistem pendidikan yang berorientasi pada transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. 4) Melaksanakan sistem pendidikan dan pembelajaran dengan terus beradaptasi pada perubahan lingkungan yang dinamis. 5) Tersedianya Guru dan Tenaga Kependidikan yang profesional untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. 6) Menerapkan sistem mutu sekolah sesuai standar nasional yang menghasilkan lulusan berdaya saing global. 7) Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kompetisi akademik dan nonakademik baik tingkat regional, nasional maupun internasional. 8) Memberikan

pelayanan pendidikan yang bermutu dalam skala regional, nasional, maupun internasional. 9) Memiliki Guru dan Tenaga Kependidikan yang mampu mengoperasikan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang relevan. 10) Terjalinnnya hubungan yang dinamis antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan asing. 11) Tumbuhnya semangat kepedulian lingkungan alam, sosial, fisik, dan kultural bagi warga sekolah. 12) Terlaksananya upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup. 13) Terlaksananya upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. 14) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas dan memadai. 15) Terselenggaranya keamanan, ketertiban, ketenangan, kenyamanan, dan kesejahteraan warga sekolah.

c) Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar, diketahui bahwa tenaga pengejar dan pegawai di SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar tahun ajaran 2023-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN Banua Kalsel

No	Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Pejabat Struktural	1. Kepala Sekolah (Eselon III) 2. Kepala Seksi Kurikulum (Esselon IV) 3. Kepala Seksi Kesiswaan (Esselon IV) 4. Kepala Sub bagian Tata Usaha/Sarana prasarana (Esselon IV)	1 1 1 1
2	Tenaga Pendidik (Guru)	1. ASN (S2) 2. ASN (S1) 3. GTT (S2) 4. GTT (S1)	5 11 3 13

No	Kategori	Keterangan	Jumlah
3	Tenaga Kependidikan	1. PNS	2
		2. PTT (Staf)	15
		3. Perpustakawan	2
		4. PTT (Poliklinik)	4
		5. Laboran	1
		6. Petugas Kebersihan dan Kebun	15
		7. Sopir	1
		8. Satpam	10
		9. Petugas Kelistrikan	1
		10. Koordinator Pendamping asrama	2
		11. Pembina Asrama	10

Sumber Data: Tata Usaha SMAN Banua Kalsel

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah Pejabat Struktural berjumlah 4 orang, Tenaga pendidikan berjumlah 32 orang dan tenaga kependidikan 63 orang.

Tabel 4.6 Data Pendidik, Tenaga Kependidikan SMAN Banua Kalsel

No	Nama	Jenis PTK	Pendidikan	Bidang Studi Pendidikan
1	Risa Lisdariani, M.Pd	Kepala Sekolah	S-2	Pend. Bahasa Indonesia
2	Sri Wantini, M.Pd	Guru Mapel	S-2	Pend. Matematika
3	Susanti, S.S, M.Hum	Guru Mapel	S-2	Bahasa Indonesia
4	M. Fu'ad Fiqri, S.Pd. M.Sc	Guru Mapel	S-2	Pend MIPA
5	Aulia Inayati, S.Si, M.Sc	Guru Mapel	S-2	Ilmu Kimia
6	Anugrah Wildan Yusuf, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend. Bahasa Inggris
7	Octa Belawati, M.Pd	Guru Mapel	S-2	Pend Biologi
8	Bianca Maria Talitha, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend. Bahasa Inggris
9	Zulkipli, S.Pd.I	Guru Mapel	S-1	Pend. Agama Islam
10	Dwi Bakti Santoso, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend. Sejarah
11	Mukhlisah Zulfa Nadiya, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend. Matematika

No	Nama	Jenis PTK	Pendidikan	Bidang Studi Pendidikan
12	Lydia Nor Alisa, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend. Kewarganegaraan
13	Bayu Bastari Setiawan, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend. Sendratasik
14	Thofan Setiyono, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend.JPOK
15	Pijriah, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend. Kimia
16	Suhardi, S.Pd	KATAS	S-1	ADM Pendidikan
17	Ernawati, SE	TAS	S-1	Akuntansi
18	AH Gapuri, S.Pd	Guru BK	S-1	Bimbingan Konseling
19	Dewi Rara Ayu Rani, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend Matematika
20	Rendy Rahman Setiawan. M.Kom	Guru Mapel	S-2	Teknik Informatika
21	Zuhari Effendi, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
22	Hafizul Rahman, S.Pd.I	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Islam
23	Gusti Nur Rizky Emalia, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Fisika
24	Siti Zaqiroh, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Ekonomi
25	Laily Mukhlisah, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend Bahasa Indonesia
26	Khairunnisa, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend Kimia
27	Safitri, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Biologi
28	Putri Diana Amrita, M.Pd	Guru Mapel	S-2	Pendidikan Fisika
29	Alif Ramadhani Rahman, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Geografi
30	Tommy Prabowo, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Tadris Bahasa Inggris
31	Nafilah Kamil, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Matematika
32	Kastalani, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Jenis PTK	Pendidikan	Bidang Studi Pendidikan
33	Farida Erliyani, SE	TAS	S-1	Ekonomi
34	Nani Agustina,S.Pd	TAS	S-1	Pendidikan B. Inggris
35	Muzibourakhman, S.Kom	TAS	S-1	Sistem Informasi
36	Noor Rahayu. S.Kep. Ners	TAS	S1	Keperawatan
37	Annisa Borneo, SH	Pengelola Keuangan	S-1	Hukum
38	Ahmad Ridhani, A.Md	Pengelola Keuangan	D-III	Teknik Informatika
39	Eka Maya Sari, S.Pd	Laboran	S-1	MIPA Kimia
40	Elma Rufeidah,M.Pd	Pustakawan	S-2	Pend IPS
41	Retna Yuliatni, S.Pd	TAS	S-1	Pend. Bahasa Inggris
42	Noor Fitriyani, S.Pd	TAS	S-1	Pend PKN
43	Muhammad Alfian Noor, A.Md	Pustakawan	D-III	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
44	Muhammad Rayyan Ridhani	Pembina Asrama	SMA	SMA Sederajat
45	Yuliana Norrahma Sari	Pembina Asrama	SMA	SMA Sederajat
46	Muhammad Zaini Fadhil	Pembina Asrama	SMA	SMA Sederajat
47	Umam Hakim Al-Fitrah	Pembina Asrama	SMA	SMA Sederajat
48	Muhammad Surya Panguripan	Pembina Asrama	SMA	SMA Sederajat
49	Herida Wulansari	Pembina Asrama	SMA	SMA Sederajat
50	Hana Zulfariah Nurhayati	Pembina Asrama	SMA	SMA Sederajat
51	Auredha Zeirina	Pembina Asrama	SMA	SMA Sederajat
52	M. Husaini Adnan	Pembina Asrama	SMA	SMA Sederajat
53	Dayat Rizani. A.Md	Teknisi Listrik	D-III	Ketatalaksanaan Pelayaran

No	Nama	Jenis PTK	Pendidikan	Bidang Studi Pendidikan
				Niaga dan Kepelabuhan
54	Gusti Akhmad Rezky Sugian	Pramu Taman	SMA	SMA Sederajat
55	Gunawan Agung Saputra	Pramu Taman	SMA	SMA Sederajat
56	Istanto	Pramu Kebun	SMA	SMA Sederajat
57	Ahyan	Pramu Kebun	SMP	SMP Sederajat
58	Ayi Darmawan	Pramu Kebersihan	SMA	SMA Sederajat
59	Risfannor. S.Kom	TAS	S-1	Teknik Informatika
60	Rahmawati	Pramu Kebersihan	SMA	IPS
61	Noor Hasanah	Pramu Kebersihan	SMA	SMA Sederajat
62	Edy Setiawan	Pramu Kebersihan	SMA	SMA Sederajat
63	Rizkan Maulana	Pramu Kebersihan	SMA	SMA Sederajat
64	Tungki Prawiroharjo. S.Pd	Pramu Kebersihan	SMA	SMA Sederajat
65	Ferry Kurniawan, S.Sos	TAS	S-1	ADM Negara
66	Rini Ramadhani	Pramu Kebersihan	SMA	SMA Sederajat
67	Syamsul, S.Pd.I	Pramu Kebersihan	S-1	Pendidikan Agama
68	Nazwar Rafii	Pramu Kebersihan	SMA	SMA Sederajat
69	Lukman Ramadhani	TAS	SMA	SMA Sederajat
70	Muhammad Umar	Pramu Kebersihan	SMA	SMA Sederajat
71	Safwan	Tenaga Keamanan	SMA	SMA Sederajat
72	Johansyah	Tenaga Keamanan	SMA	SMA Sederajat
73	Aulia Rahman	Tenaga Keamanan	SMA	SMA Sederajat
74	Ashary	Tenaga Keamanan	SMA	SMA Sederajat
75	Rivaidi Wisan	Tenaga Keamanan	SMA	SMA Sederajat

No	Nama	Jenis PTK	Pendidikan	Bidang Studi Pendidikan
76	Putra Budiyanto	Tenaga Keamanan	SMA	SMA Sederajat
77	Rahman Hidayat. SH	Tenaga Keamanan	S-1	Hukum
78	Muliadi	Tenaga Keamanan	SMA	SMA Sederajat
79	Basuni	Tenaga Keamanan	SMA	SMA Sederajat
80	Muhammad Arif Nur Fadhillah. A.Md	Pengelola Keuangan	D-III	Perpajakan
81	Masdar	Pengemudi	SMA	SMA Sederajat
82	Yunida Listiana, S.Kep. Ners	Poliklinik	S-1	Keperawatan
83	Najma Fakhirah	Pembina Asrama	SMA	SMA Sederajat
84	Gita Qattrunada, S. Kom	TAS	S-1	Teknik Informatika
85	Az-zahra Nur Rahma	TAS	SMA	IPA
86	Ayu Nurilasandi	Poliklinik	SMK	Farmasi
87	Sri Astutik	Pramu Kebersihan	SMA	IPS
88	Muhammad Akbar Rizani	Tenaga Keamanan	SMK	Teknik Komputer dan Informatika
89	Akhmad Fauzi	Pramu Kebun	SMA	Paket C
90	Muhammad Ridhoni, S.Pd	TAS	S-1	Pendidikan Ilmu Komputer
91	Thanri Hamriani, S.Gz	TAS	S-1	Gizi

Sumber Data: Tata Usaha SMAN Banua Kalsel

Adapun jumlah siswa-siswi di SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar tahun 2023-2024 berjumlah 250 orang, adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Siswa SMAN Banua Kalsel

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Siswa Perkelas		
Siswa Putra	122	XA : 19	XI A : 20	XII A : 21
		XB : 19	XI B : 20	XII B : 23
Siswa Putri	128	XC : 20	XI C : 23	XII C : 23
		XD : 19	XI D : 22	XII D : 22
Jumlah	250	76	85	89

Sumber Data: Tata Usaha SMAN Banua Kalsel

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar tahun 2023-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Sarana Prasarana SMAN Banua Kalsel

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar yang dilengkapi dengan fasilitas white board, smart board, AC komputer, LCD	20 buah
2	Laboratorium Komputer yang dilengkapi dengan 25 set komputer, LCD, AC, Tv plasma dll.	1 buah
3	Laboratorium bahasa dilengkapi dengan AC, Sound sistem, TV plasma, Komputer, LCD, dll.	1 buah
4	Laboratorium Fisika beserta kelengkapannya	1 buah
5	Laboratorium Kimia beserta kelengkapannya	1 buah
6	Laboratorium Biologi beserta kelengkapannya	1 buah
7	Ruang kantor utama; AC, TV plasma, TV monitor, CCTV, lemari, dll.	1 buah
8	Perpustakaan digital yang dilengkapi dengan 1 server, 14 laptop, AC, LCD, proyektor, dan 6 komputer.	1 buah
9	Asrama Putera dan Puteri yang dilengkapi dengan AC, TV, lemari, tempat tidur	4 buah
10	<i>Sport Centre</i>	1 buah
11	Ruang Musik dilengkapi dengan alat band, musik panting, drum band, dll.	1 buah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
12	Poliklinik Kesehatan	1 buah
13	Masjid	1 buah
14	Musalla	1 buah
15	<i>Ballroom</i>	1 buah
16	<i>Fitness Centre</i>	1 buah
17	Ruang Multimedia	1 buah
18	Ruang makan Peserta didik dan karyawan dilengkapi dengan AC, kipas angin, kursi, meja dan kitchen set	1 buah
19	Lapangan Upacara	1 buah
20	Lapangan Basket	1 buah

Sumber Data: Tata Usaha SMAN Banua Kalsel

B. Penyajian Data

Setelah memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, yakni SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar, peneliti memaparkan perolehan data selama penelitian berlangsung. Data yang digali tentang pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan teori George R. Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun data yang telah didapatkan diuraikan berikut ini:

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala

a. Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala

Salah satu peran manajemen adalah merencanakan pengembangan profesional guru. Pada titik ini, perencanaan berubah menjadi latihan mencari tahu apa yang perlu dicapai dan bagaimana melakukannya. Serangkaian tindakan dan keputusan mengenai apa, kapan, bagaimana, dan oleh siapa melaksanakannya merupakan perencanaan. Perencanaan sangat penting pada saat ini karena memberikan arah yang jelas pada setiap tugas, memungkinkannya dilakukan dan diselesaikan dengan sukses dan efisien.

Penyusunan program pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala didasarkan dari tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, berdasarkan wawancara dengan Kepala SMA Global Islamic Boarding School Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa tujuan dari perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah sebagai berikut:

Tujuan merupakan bagian terpenting dalam perencanaan program sekolah. Sebelum membuat program tentunya kita harus memetakan tujuan diadakannya suatu kegiatan. Tujuan dari pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School ini tidak lepas dari prinsip sekolah yang mengharapkan semua orang bisa tumbuh sebagaimana tag line yang sudah kita sampaikan tadi yaitu *where everyone can grow* (setiap orang dapat bertumbuh).¹⁴²

Pada kenyataannya, proses perencanaan dipelajari sebagai suatu tahapan dalam penyelesaian masalah, dan dianalisis secara kritis untuk melihat rencana

¹⁴² Wawancara dengan Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd., pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah

yang dikembangkan sebagai langkah pertama penyelesaian masalah pengembangan profesi guru sesuai tantangan yang dihadapi di kemudian hari. Perencanaan pengembangan profesional guru mempertimbangkan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan pengembangan profesional melibatkan pembuatan deskripsi tindakan yang akan diambil untuk memajukan profesionalisme di masa depan dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan untuk kualitas dan transformasi guru.

Kepala sekolah SMA Global Islamic Boarding School menyampaikan bahwa yang menjadi landasan/dasar dalam perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah adalah sebagai berikut:

Secara umum kita mengacu pada aturan pengembangan profesionalisme guru dan tentu prinsip dasar sekolah juga, yaitu bahwa tidak hanya siswa yang kita perhatikan perkembangannya akan tetapi guru dan semua orang di sekolah ini. Makanya kita punya tagline yaitu "*where everyone can grow*" artinya dimana setiap orang dapat bertumbuh.¹⁴³

Secara filosofi sekolah ingin membuat setiap orang belajar, berdasarkan arahan pimpinan bahwa guru juga harus mendapatkan pendampingan pembinaan pelatihan dan tidak hanya guru saja yang mendapatkan kesempatan untuk berkembang akan tetapi juga staf termasuk karyawan menjadi perhatian sekolah meningkatkan kemampuannya.

Selain berdasarkan aturan pengembangan profesionalisme guru dan prinsip dasar sekolah, perencanaan program pengembangan profesionalisme di SMA Global

¹⁴³ Wawancara dengan Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd., pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah.

Islamic Boarding School juga mengacu pada rapor pendidikan seperti diungkapkan Bapak Kepala Sekolah SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala berikut:

Ada juga rapor pendidikan, kita mengacu juga dari sana tapi tidak berpatokan dari rapor pendidikan saja, tidak mengacu secara mutlak karena sekolah kita juga punya program tersendiri, jadi melihat apa yang kurang di rapor pendidikan itu yang akan kita tingkatkan dan kita gabung dengan program khusus sekolah.¹⁴⁴

Rencana pengembangan guru ini dibuat sesuai dengan kebijakan pembinaan profesionalisme guru melalui program yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan didasarkan pada kebijakan sebelumnya. Berdasarkan temuan analisis kebutuhan guru dan pengembangan profesionalisme dengan menggunakan analisis permasalahan yang sesuai, maka dihasilkanlah strategi ini. Analisis ini dilakukan guna memperoleh rencana yang matang dan program yang disusun secara metodis sesuai dengan tujuan yang pada akhirnya akan tercapai.

Mengenai perencanaan kegiatan pengembangan profesionalisme guru di sekolah diungkapkan Kepala SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd sebagai berikut:

Perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru kita lakukan di awal tahun anggaran, biasanya diakhir tahun diadakan rapat kira-kira bulan Desember, namanya menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara umum dalam program tersebut kita susun bentuk kegiatan pengembangan profesionalisme guru, beserta anggaran yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Selain itu juga kita ada kegiatan rapat rutin setiap tiga bulan untuk melaporkan perkembangan dan juga apa yang kurang termasuk kinerja guru.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Wawancara dengan Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd., pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd., pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Widhi Astuti, S.Pd., Gr.

Menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

Perencanaan kami buat di awal tahun, biasanya kami masuk lebih dulu dari siswanya, jadi kami berkumpul semua guru untuk membuat perencanaan awal, kami buat capaian dan apa yang mau dilakukan selama satu semester, pembagian tugasnya untuk guru satu rumpun, melihat kembali materi apa yang sudah diambil agar tidak terjadi pengulangan.¹⁴⁶

Setelah mengetahui tujuan dan landasan yang ingin dicapai dalam pengembangan profesionalisme guru serta melihat dari hasil rapor pendidikan, maka tim dari yayasan bersama dengan kepala sekolah dan pengembang SDM merencanakan kegiatan apa saja yang diperlukan guru untuk mengembangkan profesionalismenya. Seperti yang dijelaskan Kepala Sekolah SMA Global Islamic Boarding School Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd berikut:

Program yang kita lakukan untuk pengembangan diri guru ini bisa kita undang pembicara dari luar, *training, workshop*, pengembangan terkait kemampuan mengajar dan ada juga pengembangan karirnya, kita juga bentuk kelas guru untuk belajar, membentuk komunitas belajar, MGMP, kemudian guru diarahkan belajar secara mandiri melalui platform merdeka mengajar dari pemerintah dan juga dari platform guru inovatif dibawah satu yayasan dikelola oleh tim guru inovatif. Selain itu juga ada *teaching review*, setiap minggu guru diminta untuk membuat dan mengumpulkan video pembelajarannya di upload ke *youtube* dan nanti di *review* sama-sama.¹⁴⁷

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum Ibu Widhi Astuti, S.Pd.,Gr. juga menambahkan program pengembangan profesionalisme guru terdiri dari dua unsur, yaitu internal dan eksternal, sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

¹⁴⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Ibu Widhi Astuti, S.Pd., Gr. pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 10.30 WITA di Kantor Wakil Kepala SMA GIBS Barito Kuala.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd., pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah.

Kegiatan internal seperti: 1) tugas belajar bahasa Inggris untuk meningkatkan skill kami berbicara bahasa Inggris dengan siswa, yang secara berkala difasilitasi tes TOEFL dalam kelompok belajar bahasa Inggris 2) belajar melalui Platform Merdeka Mengajar, biasanya kami diminta untuk mensubmit setiap minggunya satu *self learning*, 3) belajar melalui akun guru inovatif, dibawah satu yayasan juga dengan kami dikelola oleh tim HAF ECS guru inovatif jadi disitu kami diminta belajar untuk meningkatkan PCK dan HOTS kami, 4) *Teaching Review*. Kegiatan eksternal ada program dari pemerintah seperti diklat, workshop, kami kirimkan guru-guru untuk mengikuti, juga ada MGMP, guru juga aktif mengikuti seminar yang memang ingin diikuti secara mandiri oleh guru, bisa juga ada undangan dari Universitas sekitar misalnya dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, misalkan waktunya memungkinkan gurunya siap kami juga akan kirimkan untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut.¹⁴⁸

Program pengembangan profesionalisme guru tentunya sudah menjadi program terbaik sesuai kondisi sekolah. Setelah menentukan program pengembangan guru selanjutnya membuat jadwal pelaksanaan program tersebut.

Untuk pengembangan profesionalisme guru ini sudah kita buat jadwalnya, tiap semester apa saja kegiatan yang dilakukan, seperti MGMP itu kita beri keleluasaan guru mengikuti seminggu sekali atau sesuai jadwal yang ditentukan, kegiatan PMM dan Platform guru inovatif kita serahkan kepada guru agar bisa mandiri belajar tentunya dengan pengawasan dari departemen *teaching development* yang dipegang oleh Pak Zamrony. Kegiatan *teaching review* kita adakan seminggu sekali, setiap minggu guru diminta untuk mengumpulkan tugas video pembelajaran yang akan di *review*.¹⁴⁹

b. Pengorganisasian Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala

Setelah merencanakan program pengembangan profesionalisme guru maka selanjutnya dilakukan kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berarti. Pengorganisasian adalah proses

¹⁴⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Ibu Widhi Astuti, S.Pd., Gr. pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 10.30 WITA di Kantor Wakil Kepala SMA GIBS Barito Kuala.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd., pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah.

membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan serta mengoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Berdasarkan wawancara dengan kepala SMA Global Islamic Boarding School Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd sebagai berikut:

Pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru sudah dilaksanakan secara terstruktur yaitu dengan pembentukan departemen khusus untuk menangani ini. Pembentukan timnya setiap tahun, bila sudah bagus dilanjutkan yang sudah ada. Kepala Sekolah, departemen pengembangan guru dan guru saling berkolaborasi dalam struktur organisasi. Akan tetapi dalam struktur organisasi yang lebih bertanggung jawab dalam pengembangan profesionalisme guru ini adalah departemen *teaching development* yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Zamrony, Lc.¹⁵⁰

Kegagalan dalam menyelenggarakan kegiatan menimbulkan kebingungan dalam organisasi atau lembaga, karena kegiatan dalam organisasi tidak dapat terlaksana dengan baik jika tugas tidak diberikan secara jelas kepada orang-orang tertentu. Dampaknya adalah penumpukan tugas sepihak, permasalahan internal dan terputusnya komunikasi sehingga menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Untuk melaksanakan tugas pengorganisasian dan menumbuhkan profesionalisme guru, digunakan struktur organisasi sekolah. Selama wawancara, kepala sekolah memberikan penjelasan berikut tentang proses pengambilan keputusan dalam menciptakan struktur organisasi untuk memajukan profesionalisme guru:

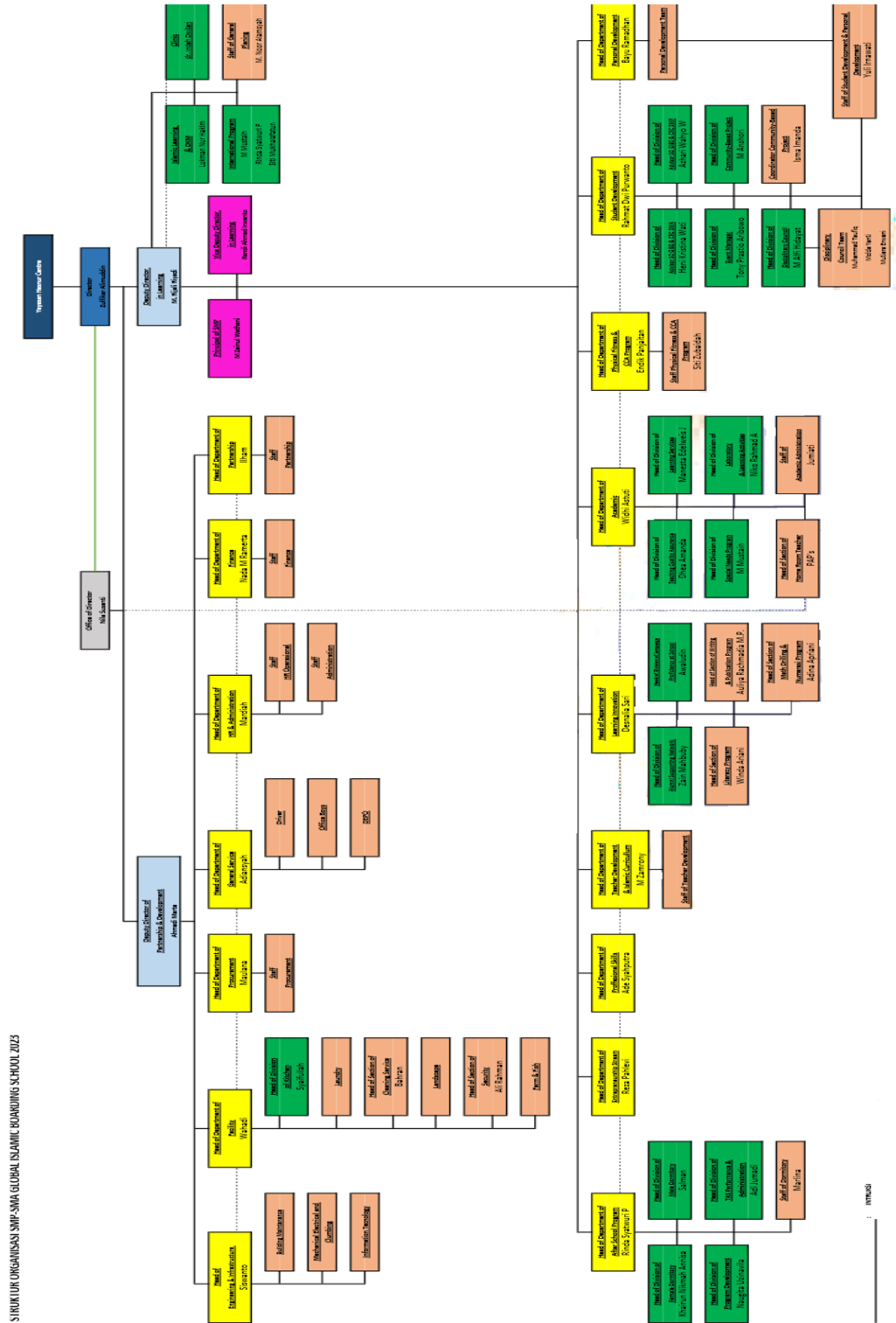
Pembentukan struktur organisasi dilakukan pada awal tahun dengan jangka waktu Januari – Desember pada saat Rapat menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Yang terlibat dalam rapat yaitu kepala sekolah,

¹⁵⁰ Wawancara dengan Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd., pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah.

wakil kepala sekolah, dan lain-lain. Selain itu juga dibuat pembagian tugas untuk menangani pekerjaan secara efektif dan efisien agar bekerja secara terkoordinasi mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵¹

¹⁵¹ Wawancara dengan Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd., pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala



Sumber Data: Tata Usaha SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala

Secara keseluruhan, struktur organisasi yang baik adalah landasan penting bagi sekolah untuk mencapai tujuan dan kesuksesan jangka panjang. Dengan adanya struktur yang jelas, sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang teratur, efisien, dan saling mendukung. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah pembagian tugas dan kewajiban kepada setiap orang saat mereka menjalankan operasi. Struktur organisasi membantu dalam menugaskan kandidat yang memenuhi syarat untuk posisi berdasarkan spesialisasi dan bidang kompetensinya.

c. Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala

Dalam suatu organisasi atau lembaga, implementasi hanyalah proses mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan ke dalam praktik, kejelasan tugas individu atau kelompok yang akan menghasilkan akuntabilitas. Untuk memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan sesuai standar mutu yang dipersyaratkan, seorang pemimpin atau kepala sekolah harus mendelegasikan tugas kepada individu yang tepat berdasarkan jabatan dan tingkat kemampuannya.

Setelah melalui tahapan perencanaan dan pengorganisasian, kegiatan yang tidak kalah penting adalah pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd, pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru sudah berjalan sesuai dengan rencana:

Pelaksanaan kegiatan sekolah khususnya pengembangan profesionalisme guru Alhamdulillah 80% sudah sesuai dengan rencana. Pada prosesnya memang fluktuatif, petengahan tahun bisa ada perubahan dan ada perombakan

yang diluar perkiraan. Pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Bimbingan Teknis, Diklat, Belajar Mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar dan Platform Guru Inovatif, Teaching Review. Kegiatan pengembangan ini bergantian dan bisa *share* kepada temannya di sekolah, Guru Asrama mengikuti pelatihan gabungan, cuma lebih banyak ke *parenting* dan *coaching* untuk komunikasi kepada siswa.¹⁵²

Pernyataan di atas juga diperjelas oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum Ibu Widhi Astuti, S.Pd.,Gr. bahwa:

Pelaksanaan pengembangan diri guru sudah terjadwal dan sesuai rencana dilakukan secara konsisten seperti *teaching review* kita lakukan sesuai jadwal, guru membawa tripod untuk merekam pembelajaran di dalam kelas, untuk memenuhi tugas 1 minggu 1 video. Biasanya guru bisa memilih kelas mana yang akan dibuat video pembelajarannya, misalnya kelas yang masih belum oke. Tugas itu berkelanjutan, ada yang namanya self review ada juga peer review yaitu bagaimana melihat teman kami mengajar sebagai pembelajaran untuk guru juga jadi inspirasi dan contoh pembelajaran. Semua guru akan kena gilirannya (bergilir untuk menampilkan video pembelajarannya) menampilkan dengan waktu satu jam dan rivew satu jam. Jadi pak zam yang membuatkan jadwalnya agar bisa bergilir.¹⁵³

d. Pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala

Pengendalian, atau pengawasan, merupakan komponen penting dari keseluruhan sistem manajemen. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan manajemen sejak awal, selama proses, dan pada akhir, maka kegiatan pengawasan ini sangat penting. Kepala Sekolah dapat memperoleh informasi umpan balik yang sangat membantu dalam rangka upaya perbaikan dan penyesuaian dengan mempraktikkan fungsi tersebut (pengawasan). Sebuah sistem

¹⁵² Wawancara dengan Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd., pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah.

¹⁵³ Wawancara dengan Wakil Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Ibu Widhi Astuti, S.Pd., Gr. pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 10.30 WITA di Kantor Wakil Kepala SMA GIBS Barito Kuala.

adalah manajemen. Manajemen memiliki kemampuan pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengawasan berbasis masukan di dalam sistem.

Kepala sekolah secara langsung mengawasi aktivitas di lapangan saat mengawasi pengembangan profesionalisme guru, dan menugaskan kepala departemen pengembangan guru (Departement of teacher development) untuk memonitor progres guru. Pengawasan dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMA Global Islamic Boarding School Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd berikut ini:

Untuk melakukan kontrol/evaluasi terhadap pengembangan profesionalisme guru kita dibantu oleh Pak Zamrony, salah satu yang bertugas untuk memonitor progress guru. Beliau akan mencek guru sedang mempelajari apa dan progresnya bagaimana. Sekarang kita dorong guru kearah self-evaluation dan self-reflection yang sudah terjadwal masing-masing guru setiap minggu bergiliran menampilkan video pembelajarannya dan dievaluasi saat itu juga. Kita kritisi bersama-sama, kita kasih input apa saja kekurangan dan yang perlu ditingkatkan dari proses pembelajaran guru di dalam kelas. Kita juga memfasilitasi dengan mengundang pembicara dan pada kegiatan itu guru lebih banyak mereview sendiri dan belajar sendiri.¹⁵⁴

Selain mengawasi langsung kegiatan pengembangan profesionalisme guru, tim juga melakukan pengawasan tugas-tugas yang diberikan kepada guru melalui Learning Management System (LMS) hal ini sebagaimana disampaikan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum Ibu Widhi Astuti, S.Pd.,Gr. berikut ini:

Pengawasan melalui aktifitas pembelajaran guru selama satu semester, penilaian pembelajaran ada Learning Management System (LMS), jadi guru bisa menginput nilai di situ termasuk kehadiran siswanya, selama satu semester direkap, kemudian dari worksheet yang dikerjakan siswa berupa LKPD, kuis yang dilakukan guru di kelas, ulangan harian, keterampilan siswa, proyek siswa semua dimasukkan kedalam LMS. Penilaian kemampuan belajar kami dari akun belajar atau PMM dan Platform Guru Inovatif kami laporkan juga, sudah

¹⁵⁴ Wawancara dengan Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Bapak Muhammad Rijali Riyadi, S.Pd., pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah.

ada rinciannya dan format yang harus diisi, kami buat refleksi dan dikumpulkan.¹⁵⁵

Selain itu juga ditambahkan bahwa untuk mengevaluasi pengajaran yang sudah dilakukan di dalam kelas, guru melakukan perekaman pembelajaran kemudian videonya di upload dan dari video itu juga guru melakukan evaluasi, jadi melihat kekurangan dari dikelas yang diajar, apa yang bisa ditingkatkan kembali, jadi guru sendiri yang melakukan reviewnya. Guru juga diminta untuk mengumpulkan modul ajarnya tiap bulan sekali. Dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dijelaskan juga bahwa:

Selain itu juga Guru diminta mengumpulkan PPT, lembar penilaian, dan kami minta untuk mengumpulkan skor, karena berdasarkan pengalaman, guru itu cenderung aktif di belakang pas akhir semesteran, jadi kami berinisiatif untuk membuat agar tugas ini tidak menumpuk di belakang. Selain penilaian presensi siswa juga harus dikumpulkan, lembar kerja siswa juga kami minta untuk dilampirkan supaya kami tau dan sebagai sarana untuk memantau juga apakah guru memberikan tugas kepada siswa di kelasnya sebagai bagian dari perencanaannya atau hanya sekedar ceramah saja, jadi kami juga bisa membantu mengevaluasi guru pada bagian perencanaannya.¹⁵⁶

e. Temuan Penelitian

Proyek studi diharapkan akan menghasilkan hasil yang selaras dengan tujuan yang diharapkan. Data lapangan yang dikumpulkan dari hasil penelitian kualitatif disebut temuan penelitian. Data hasil penelitian “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru, Studi Multi Kasus di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual

¹⁵⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Ibu Widhi Astuti, S.Pd., Gr. pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 10.30 WITA di Kantor Wakil Kepala SMA GIBS Barito Kuala.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala SMA GIBS Barito Kuala, Ibu Widhi Astuti, S.Pd., Gr. pada tanggal 31 Januari 2024 Jam 10.30 WITA di Kantor Wakil Kepala SMA GIBS Barito Kuala.

Boarding School Kabupaten Banjar” yang peneliti kumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara disajikan dalam temuan studi tersebut. Temuan penelitian disajikan di bawah ini sesuai dengan topik penelitian:

1) Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan data lapangan, temuan mengenai perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SMA SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala bertujuan agar semua orang bisa bertumbuh sebagaimana tagline sekolah yaitu *where everyone can grow*
- b) Perencanaan disusun berdasarkan identifikasi masalah dan mengacu pada aturan pengembangan profesionalisme guru, prinsip sekolah, rapor pendidikan
- c) Perencanaan dilakukan pada awal tahun anggaran saat Rapat Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan menentukan program yang akan dilakukan beserta anggaran yang diperlukan
- d) Yang terlibat dalam perencanaan ini adalah TIM dari yayasan, Kepala Sekolah, Pengembang SDM atau Departemen Teaching Development
- e) Program yang direncanakan ada dua unsur yaitu kegiatan internal dan eksternal. Untuk kegiatan internal seperti: tugas belajar bahasa Inggris, belajar melalui Platform Merdeka Mengajar, belajar melalui akun guru

inovatif, *Teaching Review*. Kegiatan eksternal yang diprogramkan seperti: diklat, workshop, MGMP, seminar dan undangan dari Universitas sekitar.

- f) Dalam perencanaan program sudah dibuatkan jadwal kegiatannya dan waktu pelaksanaan, sehingga rutin dan konsisten dilaksanakan guru.

2) Pengorganisasian Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School

Kesimpulan peneliti tentang bagaimana Pengembangan Profesionalisme Guru diselenggarakan di SMA Global Islamic Boarding School berdasarkan data lapangan:

- a) Pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru dilakukan secara terstruktur dengan pembentukan departemen khusus serta dibuat pembagian tugas untuk menangani pekerjaan secara efektif dan efisien agar bekerja secara terkoordinasi mencapai tujuan yang diharapkan
 - b) Kepala Sekolah, departemen sumber daya manusia dan guru saling berkolaborasi dalam struktur organisasi yang telah ditentukan.
 - c) Yang mengkoordinir dalam pengembangan profesionalisme guru ini adalah departemen *teaching development*.
 - d) Pembentukan struktur organisasi dilakukan pada awal tahun dengan jangka waktu Januari – Desember pada saat Rapat menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- ## 3) Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School

Kesimpulan peneliti tentang pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School berdasarkan data lapangan adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan program Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan dilakukan secara konsisten.
 - b) Pelaksanaan Pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Bimbingan Teknis, Diklat, Belajar Mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar dan Platform Guru Inovatif, Teaching Review.
- 4) Pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala

Menurut data lapangan, peneliti menemukan bahwa pengawasan pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School adalah sebagai berikut:

- a) Dalam melakukan evaluasi/pengawasan pengembangan profesionalisme guru, Kepala sekolah secara langsung terjun ke lapangan dan menugaskan kepala departemen pengembangan guru untuk memonitor progres guru
- b) Pengawasan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sesuai jadwal yang telah dibuat.

- c) Pengawasan tugas-tugas yang diberikan kepada guru dan aktifitas pembelajaran guru selama satu semester melalui Learning Management System (LMS).
- d) Guru membuat laporan aktifitas belajar dari akun belajar atau PMM dan Platform merdeka mengajar dengan mengisi format yang telah disediakan dan membuat refleksinya.
- e) Evaluasi pengajaran di kelas dengan cara guru melakukan perekaman pembelajaran, kemudian videonya diupload ke youtube, ditampilkan saat teaching review.
- f) Penilaian dilakukan secara langsung dan dikritisi bersama-sama, diberikan masukan apa saja kekurangan dan yang perlu ditingkatkan dari proses pembelajaran guru di dalam kelas. Tindak lanjutnya sekolah memfasilitasi dengan mengundang pembicara untuk meningkatkan kualitas guru, dan memberi kesempatan guru untuk belajar secara mandiri.

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

Penyusunan program pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar tentunya tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Zulkipli, S.Pd.I menyampaikan bahwa

Tujuan dari program pengembangan profesionalisme guru SMAN Banua Kalsel adalah untuk mendukung visi dan misi sekolah dengan meningkatkan kapasitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga menjadi landasan misi SMAN Banua Kalimantan Selatan yaitu membantu terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran dengan menyediakan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas.¹⁵⁷

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Zulkipli, S.Pd.I juga menambahkan bahwa tujuan dari perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah sebagai berikut:

Tujuan dari perencanaan pengembangan profesionalisme guru yaitu berdasarkan apa yang dibutuhkan, terutama kebutuhan siswa. Misalkan siswa memerlukan seperti apa, imbasnya kepada guru apa yang mau ditingkatkan dan datanya kami dapatkan dari komunitas belajar secara internal. Jadi waktu komunitas belajar secara internal setiap seminggu sekali akan dikomunikasikan apa saja yang kurang dan disampaikan ke kurikulum dan pengelola. Pada prinsipnya acara kegiatan yang dilaksanakan tujuannya untuk mengakomodasi keperluan peserta didik.¹⁵⁸

Selain itu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Zulkipli, S.Pd.I menambahkan bahwa tujuan dari pengembangan profesionalisme guru yaitu memberikan hak kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya, kualitas profesional dan pengajarannya, terlebih kepada guru yang masih muda dan punya semangat untuk mengikuti pelatihan.

Hasil dari proses identifikasi masalah menjadi masukan bagi rancangan program pengembangan profesional guru. Pada kenyataannya, proses perencanaan dipelajari sebagai suatu tahapan dalam penyelesaian masalah, dan dianalisis secara kritis untuk melihat apakah rencana yang dikembangkan sebagai langkah awal

¹⁵⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

penyelesaian masalah pengembangan profesi guru sesuai dengan tantangan yang dihadapi di kemudian hari. Perencanaan peningkatan standar pengembangan profesional guru dilakukan dengan tetap memperhatikan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan peningkatan mutu dalam pengembangan profesi mengacu pada proses pembuatan gambaran tindakan yang akan diambil di masa depan untuk meningkatkan profesionalisme guna memenuhi perubahan/sasaran mutu guru yang telah ditetapkan.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Zulkipli, S.Pd.I menyampaikan bahwa yang menjadi landasan/dasar dalam perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru di Sekolah adalah sebagai berikut:

Dalam membuat perencanaan program pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel kita berdasarkan Visi Misi dan Tujuan Sekolah. dari visi kita akan mengetahui tujuan besar yang ingin dicapai, dengan misi kita menjelaskan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, apa saja prioritas dalam perencanaan program pengembangan profesionalisme guru, dari tujuan sekolah kita menentukan cara atau strategi yang tepat untuk mencapai misi.¹⁵⁹

Penjelasan mengenai landasan dalam perencanaan program pengembangan profesionalisme guru juga ditambahkan beliau sebagai berikut:

Landasan atau dasar dalam perencanaan program adalah Rapor Pendidikan, supaya yang akan dijalankan itu berdasarkan rencana berbasis data. Hal itu agar kami tidak sembarangan mengikuti kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Misalkan pada Rapor pendidikan itu ada indikator kegiatan yang menurun, maka itu yang akan kita tingkatkan di program kerja selanjutnya.¹⁶⁰

Kebijakan pengembangan profesionalisme guru yang berbentuk program berdasarkan kebijakan terdahulu dan disesuaikan dengan keterampilan masing-

¹⁵⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

masing guru menjadi landasan terciptanya rencana pengembangan guru tersebut. Berdasarkan temuan kajian persyaratan profesionalisme guru yang dilakukan dengan analisis permasalahan yang tepat, maka strategi ini dikembangkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menciptakan strategi yang matang dan program yang terorganisir secara metodis yang selaras dengan tujuan akhir.

Rencana pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel dibuat dalam program sekolah dan dianggarkan dalam Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah. Pada rapat tahun ajaran baru dirumuskan dan direncanakan pembagian dan rangkuman tanggung jawab, tugas, kewajiban dari kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini kepala sekolah memimpin perencanaan program yang dikembangkan sekolah, dan memberikan kesempatan kepada anggota rapat menyampaikan usulan mengenai program apa saja yang diperlukan selama satu tahun kedepan.

Disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Zulkipli, S.Pd.I bahwa rencana kegiatan pengembangan profesionalisme guru sebagai berikut:

Kegiatan perencanaan program sekolah biasanya kita laksanakan pada awal tahun ajaran baru di bulan Juli saat Rapat Rencana Kerja Tahunan sekaligus menyusun Anggaran Sekolah. Selain itu kita ada perencanaan program pengembangan Guru melalui PMM yang dilakukan pada bulan Januari begitu juga dengan perencanaan melalui E-Dialog Kinerja Guru dilakukan pada bulan Januari.¹⁶¹

¹⁶¹ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

Menanggapi Rencana kegiatan pengembangan profesionalisme guru tersebut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Zulkipli, S.Pd.I juga menambahkan keterangan sebagai berikut:

Perencanaan program pengembangan profesionalisme Guru dilakukan pada tahun ajaran baru, dibahas saat Rencana Kerja Tahunan (RKT), kita susun kegiatan perbulan Januari sampai Desember, dikoordinir kepala sekolah yang dibersamai oleh Ibu pengawas pembina, kepala Tenaga Administrasi, wakil kepala sekolah dan keasramaan. Perencanaan awal dilakukan dengan menjalin komunikasi antara guru dan kepala sekolah, terkait kegiatan yang akan dilakukan selama datu tahun kedepan (dua semester). Setelah disetujui kepala sekolah kemudian guru membuat dalam perencanaan kinerjanya baik di PMM maupun pada E-Dialog kinerja Guru.¹⁶²

Setelah mengetahui tujuan dan landasan yang ingin dicapai dalam pengembangan profesionalisme guru serta melihat dari hasil rapor pendidikan, maka tim pengelola yaitu Kepala Tenaga Administrasi, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Keasramaan merencanakan kegiatan apa saja yang diperlukan guru untuk mengembangkan profesionalismenya. Seperti yang dijelaskan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berikut:

Program yang kami buat berdasarkan rapor pendidikan, dalam rapor pendidikan apa saja yang kurang seperti iklim keamanan sekolah yang merah karena turun beberapa persen dari tahun sebelumnya, dan kami memutuskan harus ada kegiatan pengembangan diri yang terkait dengan iklim keamanan sekolah, tindak kekerasan seksual. Kami programkan tahun ini kami mengadakan dua kegiatan. Guru juga membuat program kerja melalui PMM dan E-dialog kinerja. Adapun program yang dikembangkan yaitu: sebagai peserta pelatihan mandiri, In House training, kegiatan MGMP, Komunitas Belajar, Diseminasi, seminar, diklat/pelatihan teknis, membuat modul ajar dan di upload ke PMM.¹⁶³

¹⁶² Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

¹⁶³ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

Program pengembangan profesionalisme guru tentunya sudah menjadi program terbaik sesuai kondisi sekolah. Setelah menentukan program pengembangan guru selanjutnya membuat jadwal pelaksanaan program tersebut.

Program kerja pengembangan profesionalisme guru dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan berlangsung selama dua semester dengan masa pelaksanaan Januari – Juni untuk semester satu dan Juli – Desember di semester dua. Namun ada juga kegiatan yang tidak ada pada penjadwalan seperti undangan Diklat/pelatihan dari luar seperti Dinas pendidikan dan organisasi lain, maka kurikulum akan mengkoordinir mengenai waktu, jadwal serta merekomendasikan siapa yang akan mengikuti kegiatan tersebut.¹⁶⁴

b. Pengorganisasian Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN
Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

Setelah merencanakan program pengembangan profesionalisme guru maka selanjutnya dilakukan kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berarti. Untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien, pengorganisasian melibatkan pemecahan pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas-tugas tersebut kepada individu berdasarkan bakat mereka, dan mengalokasikan serta mengoordinasikan sumber daya. Berdasarkan diskusi dengan wakil kepala SMAN Banua Kalsel berikut ini:

Dalam pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel ini sudah ada kepengurusannya, kita tunjuk Koordinator pelaksana yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, itu sudah ada dalam SK Pembagian tugas. Untuk kepanitiaan kegiatan pengembangan profesionalisme guru juga kita tunjuk. Jika ada guru yang mengikuti kegiatan pengembangan diri di luar sekolah akan kita buat surat tugasnya.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Zulkipli, S.Pd.I juga menambahkan sebagai berikut:

Untuk merencanakan apa yang diperlukan oleh masing-masing komponen, pertama-tama kita melihat tanggung jawab masing-masing guru yang tergabung dalam cluster pembelajaran yang sama. Berdasarkan keterampilan dan bidang keahliannya, kami kemudian menetapkan tugas dalam kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Setelah itu dibuat susunan organisasi beserta tanggungjawab masing-masing dengan membentuk tim kegiatan. Biasanya kami buat dalam struktur organisasi dan SK pembagian tugas.¹⁶⁶

Selain itu wakil Kepala SMAN Banua Kalsel juga menjelaskan bahwa dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesionalisme guru, Guru dibebaskan asalkan ada konfirmasi kepada pihak kurikulum mengenai waktu dan jadwal kegiatannya, apakah berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas atau tidak, jika berbenturan maka harus mencari penggantinya agar kelas tidak kosong.

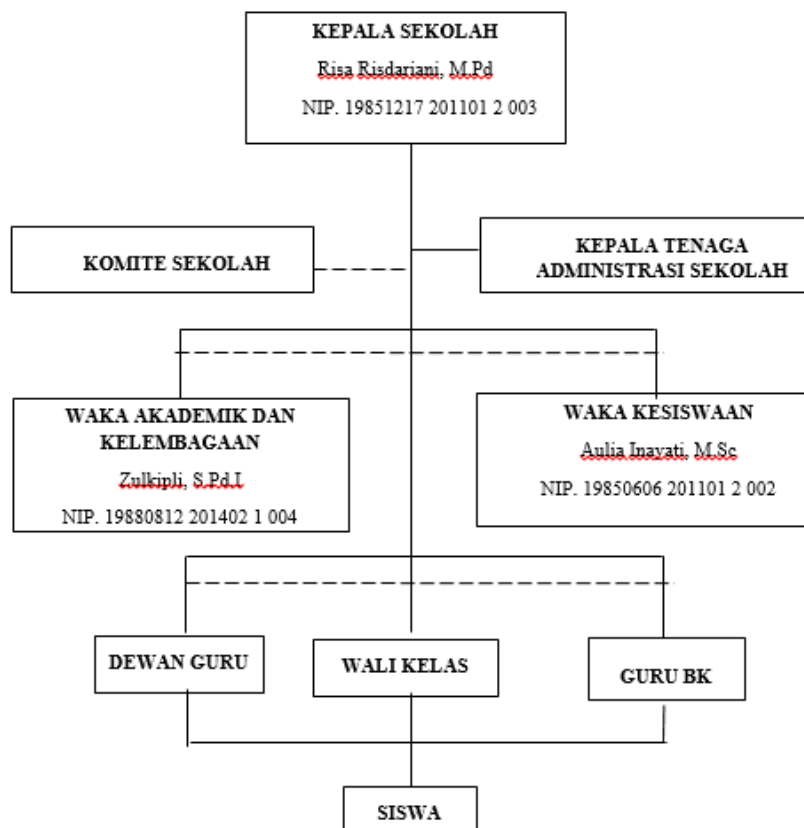
Kegagalan dalam menyelenggarakan kegiatan akan menimbulkan kebingungan dalam organisasi atau lembaga, karena kegiatan organisasi tidak dapat terlaksana dengan baik jika tugas tidak diberikan secara jelas kepada orang-orang tertentu. Dampaknya adalah penumpukan tugas sepihak, permasalahan internal dan terputusnya komunikasi sehingga menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Kegiatan pengorganisasian ini dilaksanakan menggunakan struktur organisasi sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Dalam wawancaranya, wakil kepala sekolah menjelaskan waktu pengambilan keputusan pembentukan sistem organisasi untuk mengembangkan profesionalisme guru sebagai berikut:

¹⁶⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

Disini untuk pembentukan struktur organisasi dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dengan membuat SK pembagian tugas, dimulai pada bulan Januari sampai bulan Desember sudah jelas jobdesk, tanggungjawab yang harus dilakukan selama satu tahun. Kegiatan-kegiatan internal ada kepanitiaan atau Tim pelaksana yang sudah ditunjuk. Kegiatan eksternal yang diikuti sudah ada penjadwalan terlebih dahulu agar tidak mempengaruhi kegiatan mengajar.¹⁶⁷

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMAN Banua Kalsel



landasan

penting bagi sekolah untuk mencapai tujuan dan kesuksesan jangka panjang. Dengan adanya struktur yang jelas, sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang teratur, efisien, dan saling mendukung. Struktur organisasi membantu lembaga untuk menempatkan individu-individu yang berpotensi dan kompeten sesuai bidang dan keahliannya. Tujuan utamanya adalah untuk

¹⁶⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

memudahkan setiap individu dalam membagi tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas.

c. Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

Dalam suatu organisasi atau lembaga, implementasi hanyalah proses mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan ke dalam praktik kejelasan tugas individu atau kelompok sehingga menghasilkan akuntabilitas. Untuk memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan sesuai standar mutu yang dipersyaratkan, seorang pemimpin atau kepala sekolah harus mendelegasikan tugas kepada individu yang tepat berdasarkan jabatan dan tingkat kemampuannya.

Setelah melalui tahapan perencanaan dan pengorganisasian, kegiatan yang tidak kalah penting adalah pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan observasi, pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: Diseminasi, Komunitas belajar di sekolah, PMM, MGMP, Diklat, Seminar, Workshop dll.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menambahkan pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru sudah berjalan sesuai dengan rencana:

Untuk pelaksanaan pengembangan profesionalisme Guru tentunya harus berdasarkan rencana yang telah dimuat dalam program yang telah disusun di awal tahun, dan kita usahakan terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan. Kegiatan pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu internal dan eksternal. Kegiatan internal seperti diseminasi, komunitas belajar, In House Training,

belajar mandiri melalui PMM. Kegiatan eksternal seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Diklat fungsional, workshop, seminar.¹⁶⁸

Bapak Zuhari Effendi, Guru PJOK juga menambahkan bahwa unsur kegiatan yang diikuti dalam pengembangan profesionalisme guru yaitu: melaksanakan Kelompok diskusi dan guru mengikuti pelatihan yang tersedia.¹⁶⁹

Senada dengan penyampaian diatas, Bapak Ahmad Gafuri, Guru BK juga menyampaikan bahwa unsur kegiatan yang diikuti dalam pengembangan profesionalisme guru yaitu mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengadakan Komunitas Belajar di sekolah.¹⁷⁰

d. Pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

Pengendalian, atau pengawasan, merupakan komponen penting dari keseluruhan sistem manajemen. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan manajemen sejak awal, selama proses, dan pada akhir, maka kegiatan pengawasan ini sangat penting. Kepala Sekolah dapat memperoleh informasi umpan balik yang sangat membantu dalam rangka upaya perbaikan dan penyesuaian dengan mempraktikkan fungsi tersebut (pengawasan). Sebuah sistem adalah manajemen. Manajemen memiliki kemampuan untuk merencanakan, menentukan pilihan, dan mengawasi melalui pemberian masukan di dalam sistem.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11.00 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Guru PJOK, Bapak Zuhari Effendi, S.Pd. pada tanggal 23 Februari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Guru.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Guru BK, Bapak Ahmad Gapuri, S.Pd. pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 10.00 WITA di Kantor Guru, t.t.

Kepala sekolah dalam mengontrol pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru mengawasi secara langsung kegiatan di lapangan. Pengawasan dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat sebagaimana yang disampaikan oleh wakil Kepala Sekolah berikut:

Evaluasi atau pengawasan kita lakukan langsung. Biasanya pengawasan dilakukan setelah guru mengikuti pelatihan, kita minta guru membuat laporan hasil pelatihan dan di diseminasikan. Begitu juga dengan kegiatan pengembangan diri yang lain seperti MGMP, Seminar, workshop kita mintakan untuk membuat laporannya. Ini menjadi dasar penilaian kinerja guru pada aplikasi E-Dialog dan PMM.¹⁷¹

Lebih lanjut wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa kegiatan penilaian pengembangan profesionalisme guru ini bersifat kondisional artinya menyesuaikan waktu guru mengikuti kegiatan pengembangan diri. Selain itu juga ada penilaian yang waktunya sudah ditentukan seperti penilaian pada E-Dialog Kinerja harus dilakukan guru setiap bulan dan penilaian PMM setiap akhir semester.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga menambahkan sebagai berikut ini:

Proses evaluasi kegiatan pengembangan profesionalisme guru dilakukan oleh kepala sekolah. Evaluasi berupa diseminasi oleh guru dari pelatihan atau kegiatan pengembangan diri yang telah diikuti. Kepala sekolah menilai atau menyesuaikan antara pelatihan yang diikuti dengan hasil yang telah diperoleh, karena ketika guru mengikuti pelatihan atau pengembangan diri yang diutamakan adalah hasilnya. Untuk pelaksanaannya tidak ada waktu khusus, kondisional saja sesuai dengan keperluan dan diseminasi bisa dilakukan saat kegiatan komunitas belajar dengan guru yang telah mengikuti pelatihan atau pengembangan diri sebagai pemateri diseminasi.¹⁷²

¹⁷¹ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

¹⁷² Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

Dijelaskan juga bahwa diseminasi merupakan bagian dari praktik baik yang dilakukan untuk menyebarkan informasi atau pengetahuan kepada guru lain. Materi yang disampaikan berupa materi dan hasil dari pelatihan atau pengembangan diri yang telah diikuti guru. Setelah pemaparan materi diadakan diskusi, review, dibahas dan diberikan masukan serta kritik yang membangun.

Selain kegiatan diseminasi, evaluasi yang dilakukan berupa supervisi pembelajaran. Supervisi ini penting dilakukan menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, selain itu juga menilai secara kritis aktivitas kesulitan mengajar guru. Hal ini sebagaimana disampaikan melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berikut ini:

Untuk mengetahui hasil pengembangan diri guru kita adakan supervisi pembelajaran. Dalam laporan pelaksanaan supervisi mengajar akan terlihat apakah guru mengalami peningkatan kompetensi mengajarnya atau tidak. Biasanya kami mengadakan supervisi sebanyak dua kali dalam satu semester. Adapun tindak lanjut dari evaluasi ini guru diberikan kesempatan atau ruang khusus untuk mengikuti kegiatan tambahan untuk meningkatkan kompetensinya dan sementara kita kurangi dulu jam mengajarnya dan diserahkan kepada guru yang lain agar guru tersebut bisa fokus mengikuti kegiatan tambahan.¹⁷³

Bapak Zuhari Effendi, Guru PJOK juga menambahkan pembahasan dalam kegiatan evaluasi seperti wawancara berikut:

Selain membahas kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang sudah dilaksanakan, dalam kegiatan evaluasi juga membahas tentang hambatan guru dalam mengikuti kegiatan tersebut sehingga bisa diperbaiki kedepannya. Adapun kendala dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri yaitu waktu yang terbentur dengan kegiatan belajar mengajar. Adapun solusi dari sekolah

¹⁷³ Wawancara dengan Wakil Kepala SMAN Banua Kalsel Kabupaten Banjar, Bapak Zulkipli, S.Pd.I pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 11 WITA di Kantor wakil Kepala Sekolah.

yaitu memberikan keringanan dalam jadwal mengajar, bertukar dengan guru lain sehingga bisa diganti di hari lain.¹⁷⁴

Bapak Ahmad Gapuri, Guru BK, juga menambahkan sebagai berikut:

Dalam kegiatan evaluasi dibahas hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalisme guru, adapun hambatannya yaitu tempat pelaksanaannya yang berada di luar lingkungan sekolah. dan usaha sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan membuat surat tugas atau izin tugas luar.¹⁷⁵

e. Temuan Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Temuan penelitian merupakan data lapangan yang diperoleh melalui hasil penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru, studi multi kasus di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar” yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut pemaparan temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian:

1) Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

Berdasarkan data lapangan, temuan mengenai perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

¹⁷⁴ Wawancara dengan Guru PJOK, Bapak Zuhari Effendi, S.Pd. pada tanggal 23 Februari 2024 Jam 09.00 WITA di Kantor Guru.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Guru BK, Bapak Ahmad Gapuri, S.Pd. pada tanggal 15 Februari 2024 Jam 10.00 WITA di Kantor Guru.

- a) Tujuan pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel sesuai dengan Visi Misi dan tujuan sekolah yaitu Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tersedianya Guru dan Tenaga Kependidikan yang profesional untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Selain itu juga memberikan hak kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya, kualitas profesional dan pengajarannya.
- b) Perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel berdasarkan apa yang dibutuhkan, terutama kebutuhan siswa, disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah, Visi Misi dan Tujuan Sekolah
- c) Landasan atau dasar dalam perencanaan program adalah Rapor Pendidikan, supaya yang akan dijalankan itu berdasarkan rencana berbasis data.
- d) Kegiatan perencanaan program sekolah dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru saat Rapat Rencana Kerta Tahunan sekaligus menyusun Anggaran Sekolah. Perencanaan program pengembangan Guru melalui PMM yang dilakukan pada bulan Januari begitu juga dengan perencanaan melalui E-Dialog Kinerja Guru dilakukan pada bulan Januari
- e) Yang terlibat dalam perencanaan program sekolah yaitu Kepala Tenaga Administrasi, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Keasramaan.
- f) Program yang dikembangkan yaitu: sebagai peserta pelatihan mandiri, In House training, kegiatan MGMP, Komunitas Belajar, Diseminasi, seminar, diklat/pelatihan teknis, membuat modul ajar dan di upload ke PMM.

- g) Program kerja pengembangan profesionalisme guru dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, berlangsung selama dua semester.
- 2) Pengorganisasian Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

Berdasarkan data lapangan, temuan peneliti mengenai pengorganisasian Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar sebagai berikut:

- a) Pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru dilakukan secara terstruktur dan sudah ada kepengurusannya.
 - b) Koordinator pelaksana pengembangan profesionalisme guru yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
 - c) Pembentukan struktur organisasi dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dengan membuat SK pembagian tugas, dimulai pada bulan Januari sampai bulan Desember
- 3) Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

Berdasarkan data lapangan, temuan peneliti mengenai pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan program Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan dilakukan secara konsisten.

b) Pelaksanaan Pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu internal dan eksternal. Kegiatan internal seperti diseminasi, komunitas belajar, In House Training, belajar mandiri melalui PMM. Kegiatan eksternal seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Diklat fungsional, workshop, seminar.

4) Pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar

Berdasarkan data lapangan, temuan peneliti mengenai pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar sebagai berikut:

- a) Pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah.
- b) Pengawasan pengembangan profesionalisme guru ada yang bersifat kondisional menyesuaikan waktu guru mengikuti kegiatan pengembangan diri, ada juga penilaian yang waktunya sudah ditentukan seperti penilaian pada E-Dialog Kinerja harus dilakukan guru setiap bulan dan penilaian PMM setiap akhir semester.
- c) Pengawasan berupa diseminasi setelah guru mengikuti pelatihan atau pengembangan diri lain, dan evaluasi berupa supervisi pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester.

- d) Tindak lanjut dari evaluasi ini guru diberikan kesempatan atau ruang khusus mengikuti kegiatan tambahan untuk meningkatkan kompetensinya, mengurangi jam mengajar guru dan diserahkan kepada guru lain agar bisa fokus mengikuti kegiatan tambahan.

C. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan sudah menyajikan paparan data dan temuan penelitian tentang manajemen pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data sesuai fokus penelitian berikut:

1. Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala
 - a. Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala

Komponen penting dan krusial dalam manajemen adalah perencanaan. Tahap yang paling krusial dan krusial dalam fungsi manajemen adalah perencanaan, khususnya dalam pengelolaan pengembangan profesi guru SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala. Untuk mengetahui strategi yang akan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pengembangan profesi guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala diperlukan perencanaan.

Menurut teori George. R. Terry perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai

masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁷⁶

Dalam merancang program pengembangan profesi guru, Kepala SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala mengacu pada kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan pengembangan profesi adalah proses menciptakan gambaran tindakan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme di masa depan guna memenuhi perubahan/sasaran mutu guru yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa langkah perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala telah sesuai dengan filosofi George R. Terry.

1) Menentukan Tujuan

Tujuan yang terdefinisi dengan baik adalah landasan dari setiap proses perencanaan yang baik. Perencanaan yang efektif dimulai dari pengetahuan Tujuan yang mutlak harus dipahami serta diketahui mempunyai tujuan yang jelas. George R. Terry dalam Hasibuan menjelaskan tujuan merupakan suatu sasaran manjerial yaitu tujuan yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas serta memberikan arahan pada usaha-usaha seseorang manajer (pimpinan).¹⁷⁷ Membuat tujuan itu harus jelas agar mengetahui sejauh mana usaha mencapai tujuan itu, dan tujuan yang dibuat bisa dipahami, dihayati dan dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam perencanaan pengembangan profesionalisme guru, Kepala Sekolah bersama-sama dengan TIM dari yayasan,

¹⁷⁶ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*, h. 92.

¹⁷⁷ Hasibuan, h. 92.

Kepala Sekolah, Departemen Pengembangan Guru merumuskan tujuan pengembangan profesionalisme guru. Tujuan yang disepakati merupakan kegiatan yang searah dengan prinsip dasar sekolah yaitu agar semua orang bisa bertumbuh atau *where everyone can grow*. Selain itu juga pengembangan profesionalisme guru pada SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala dilaksanakan agar guru dapat lebih meningkatkan kemampuan mengajar di kelas, mengembangkan diri sesuai potensi dan kompetensi yang dimiliki.

2) Merumuskan Strategi

Merumuskan strategi sangat penting dilakukan dalam perencanaan pengembangan profesionalisme guru. Penyusunan strategi pada dasarnya digunakan untuk memilih yang akan dilakukan dan tidak dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan untuk mengembangkan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala yaitu dengan membuat program kegiatan baik internal maupun eksternal. Untuk kegiatan internal seperti: tugas belajar bahasa Inggris, belajar melalui Platform Merdeka Mengajar, belajar melalui akun guru inovatif, *Teaching Review*. Kegiatan eksternal yang diprogramkan seperti: diklat, workshop, MGMP, seminar dan undangan dari Universitas sekitar.

3) Mengembangkan Hierarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan

Setelah merumuskan strategi dalam perencanaan, selanjutnya mengembangkan hierarki rencana menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan. Dalam perencanaan program di SMA Global Islamic

Boarding School Barito Kuala sudah dibuatkan jadwal kegiatannya dan waktu pelaksanaan, sehingga rutin dan konsisten dilaksanakan guru.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan setelah proses perencanaan pada pengembangan profesionalisme guru. Pada kegiatan pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala ini dilakukan sesuai tahapan pengorganisasian seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu:

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menugaskan orang-orang untuk melakukan kegiatan tersebut, menyediakan faktor-faktor fisik lingkungan yang sesuai dan menunjukkan kewenangan yang didelegasikan kepada setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan.¹⁷⁸

Pengorganisasian merupakan proses mengatur sumber daya dan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun pengorganisasian pengembangan profesionalisme di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel prosesnya sebagaimana teori dari George R. Terry yaitu: Membuat struktur organisasi, pembagian tugas dan menetapkan wewenang.¹⁷⁹ Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Membuat struktur organisasi agar terciptanya kerangka organisasi yang efektif

¹⁷⁸ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 38.

¹⁷⁹ George R. Terry dan J Smith DFM, *Guide to Management, Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 17.

Pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala dilakukan secara terstruktur dengan pembentukan departemen khusus serta dibuat pembagian tugas untuk menangani pekerjaan secara efektif dan efisien agar bekerja secara terkoordinasi mencapai tujuan yang diharapkan.

- 2) Pembagian tugas, dilakukan untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab individu dan tim

Berdasarkan observasi peneliti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala menyelenggarakan pengembangan profesionalisme guru sedemikian rupa sehingga menunjukkan pengelolaan organisasi yang efektif. Caranya dengan menguraikan tugas-tugas besar tertentu maupun tugas tambahan yang dituangkan dalam surat keputusan yayasan atau kepala sekolah. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan yang masing-masing bidang kembangkan menjadi tanggung jawab masing-masing dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk memudahkan pemimpin dalam merencanakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing pendidik (Tupoksi) dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

- 3) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi

Pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala dilakukan secara terstruktur dengan pembentukan departemen khusus serta dibuat pembagian tugas untuk menangani pekerjaan secara efektif dan efisien agar bekerja secara terkoordinasi mencapai

tujuan yang diharapkan. Kepala Sekolah, departemen pengembangan guru dan guru di SMA Global Islamic Boarding School saling berkolaborasi dalam struktur organisasi yang telah ditentukan, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut teori George R. Terry dalam Hasibuan merupakan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengann perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.¹⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan dilakukan secara konsisten. Pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru melibatkan seluruh guru dan karyawan hal ini sesuai prinsip sekolah agar setiap orang dapat bertumbuh, jadi semua mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai kompetensinya.

Pelaksanaan Pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Bimbingan Teknis, Diklat, Belajar Mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar dan Platform Guru Inovatif, Teaching Review.

d. Pengawasan

¹⁸⁰ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*, h. 183.

Menurut G.R. Teori Terry dalam Hasibuan, pengawas/kontrol dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila perlu melakukan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar. Pengawasan disebut juga pengendalian merupakan suatu fungsi manajemen yang berupa pengendalian atau pengendalian, dan bila perlu melakukan koreksi agar apa yang dilakukan bawahan dapat terarah sesuai dengan tujuan yang telah digariskan semula.¹⁸¹

Pengawasan dalam proses pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala sudah dilaksanakan dengan optimal, meliputi:

- 1) Standar pengawasan. Dalam menentukan apakah pekerjaan yang diawasi telah berjalan dengan benar atau belum, pengawas dapat menggunakan standar pengawasan sebagai tolak ukurnya. Dalam hal ini standar pengawasan pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala sudah dibuat dan ditetapkan dengan jelas, dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sesuai jadwal yang telah dibuat. Kepala sekolah dalam mengontrol pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru mengawasi secara langsung kegiatan di lapangan dan menugaskan kepala departemen pengembangan guru untuk memonitor progres guru.

¹⁸¹ Hasibuan, h. 242.

- 2) Mengukur pelaksanaan pekerjaan, yaitu tindakan evaluasi, menilai/mengukur pekerjaan yang sudah senyatanya dikerjakan. Pengawasan pada SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala berupa Pengawasan tugas-tugas yang diberikan kepada guru dan aktifitas pembelajaran guru selama satu semester melalui Learning Management System (LMS). Selain itu juga Guru membuat laporan aktifitas belajar dari akun belajar atau PMM dan Platform merdeka mengajar dengan mengisi format yang telah disediakan dan membuat refleksinya. Evaluasi pengajaran di kelas dengan cara guru melakukan perekaman pembelajaran, kemudian videonya diupload ke youtube, ditampilkan saat teaching review.
 - 3) Melaksanakan perbaikan bila dalam pelaksanaanya terjadi penyimpangan dan perlu ada perbaikan. Kepala Sekolah dibantu departemen pengembangan guru bertugas untuk memonitor perkembangan guru, dipelajari bagaimana kemajuan guru dalam pengembangan diri dan mendorong guru untuk melakukan evaluasi diri dan merefleksikan diri. Penilaian dilakukan secara langsung dan dikritisi bersama-sama, diberikan masukan apa saja kekurangan dan yang perlu ditingkatkan dari proses pembelajaran guru di dalam kelas. Tindak lanjutnya sekolah memfasilitasi dengan mengundang pembicara untuk meningkatkan kualitas guru, dan memberi kesempatan guru untuk belajar secara mandiri.
2. Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar
 - a. Perencanaan

Komponen penting dan krusial dalam manajemen adalah perencanaan. Tahap yang paling krusial dan krusial dalam fungsi manajemen adalah perencanaan, khususnya dalam pengelolaan pengembangan profesi guru SMAN Banua Kalsel. Perencanaan sangat diperlukan untuk menentukan rencana-rencana yang dilakukan dalam manajemen pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel.

Menurut teori George. R. Terry perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁸²

Dalam menyusun program pengembangan profesi guru, Kepala SMAN Banua Kalimantan Selatan memperhatikan visi, misi, dan tujuan sekolah. Rencana tersebut didasarkan pada kebijakan pengembangan profesi guru, yang berupa program berdasarkan kebijakan masa lalu dan disesuaikan dengan kemampuan guru. Rencana tersebut didasarkan pada temuan analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap guru dengan menggunakan analisis masalah yang tepat. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan perencanaan yang baik dan program yang disusun secara metodelis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai nantinya.

1) Menentukan Tujuan

Tujuan yang terdefinisi dengan baik adalah landasan dari setiap proses perencanaan yang baik. Perencanaan yang efektif dimulai dari pengetahuan Tujuan

¹⁸² Hasibuan, h. 92.

yang mutlak harus dipahami serta diketahui mempunyai tujuan yang jelas. George R. Terry dalam Hasibuan menjelaskan tujuan merupakan suatu sasaran manjerial yaitu tujuan yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas serta memberikan arahan pada usaha-usaha seseorang manajer (pimpinan).¹⁸³ Membuat tujuan itu harus jelas agar mengetahui sejauh mana usaha mencapai tujuan itu, dan tujuan yang dibuat bisa dipahami, dihayati dan dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel sudah memiliki tujuan yang jelas. Perencanaan pengembangan profesionalisme guru tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai sekolah. Adapun tujuan perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel dirumuskan sesuai dengan Visi Misi sekolah yaitu Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Serta mendasari tujuan SMAN Banua Kalsel itu sendiri yaitu tersedianya Guru dan Tenaga Kependidikan yang profesional untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

2) Merumuskan Strategi

Merumuskan strategi sangat penting dilakukan dalam perencanaan pengembangan profesionalisme guru. Penyusunan strategi pada dasarnya digunakan untuk memilih yang akan dilakukan dan tidak dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, SMAN Banua Kalsel merumuskan strategi dalam pengembangan profesionalisme guru agar tepat sasaran. Adapun program

¹⁸³ Hasibuan, h. 96.

yang dikembangkan yaitu: sebagai peserta pelatihan mandiri, In House training, kegiatan MGMP, Komunitas Belajar, Diseminasi, seminar, diklat/pelatihan teknis, membuat modul ajar dan di upload ke PMM. Program pengembangan profesionalisme guru yang dipilih SMAN Banua Kalsel tentunya sudah menjadi program terbaik sesuai kondisi sekolah.

- 3) Mengembangkan Hierarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan

Setelah merumuskan strategi dalam perencanaan, selanjutnya mengembangkan hierarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan. Dalam perencanaan program pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel sudah membuat jadwal kegiatan dan waktu pelaksanaan, sehingga rutin dan konsisten dilaksanakan guru.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan setelah proses perencanaan pada pengembangan profesionalisme guru. Pada kegiatan pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel ini sudah dilakukan sesuai tahapan pengorganisasian seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu:

“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to thesen activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity.”¹⁸⁴

¹⁸⁴ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 38.

Pengorganisasian merupakan proses mengatur sumber daya dan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun pengorganisasian pengembangan profesionalisme di SMAN Bannua Kalsel prosesnya seperti teori George R. Terry yaitu: membuat struktur organisasi, pembagian tugas, menetapkan wewenang.¹⁸⁵

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat struktur organisasi agar terciptanya kerangka organisasi yang efektif

Pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel dilakukan secara terstruktur dan sudah ada kepengurusannya. Pembentukan struktur organisasi dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dengan membuat SK pembagian tugas, dimulai pada bulan Januari sampai bulan Desember.

- 2) Pembagian tugas, dilakukan untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab individu dan tim

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel dimana kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru sudah menjalankan manajemen pengorganisasiannya dalam pengembangan profesionalisme guru dengan baik. Hal ini dilakukan dengan pemberian tugas pokok yang rinci dan tugas tambahan yang terdapat pada surat keputusan dari kepala sekolah yang bertujuan untuk mempermudah pimpinan mengatur, mengarahkan dan menjalankan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) masing-masing tenaga pendidik akan tanggung jawabnya sebagai guru. Hal ini

¹⁸⁵ R. Terry, *Guide to Management, Prinsip-prinsip Manajemen*, h. 17.

berkaitan dengan kebutuhan yang pada tiap bidangnya telah menjadi tugasnya sendiri yang terkait pada proses pembelajaran baik di kelas atau luar kelas.

3) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi

Pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel dilakukan secara terstruktur dan ada kepengurusannya. Penunjukkan Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum sebagai Koordinator PKG yang bertanggung jawab membantu Kepala Sekolah mengatur pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut teori G.R Terry dalam Hasibuan merupakan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengann perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.¹⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Pelaksanaan program Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan dilakukan secara konsisten.

Pelaksanaan Pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu internal dan eksternal. Kegiatan internal seperti diseminasi, komunitas belajar, In House Training, belajar mandiri melalui PMM. Kegiatan

¹⁸⁶ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*, h. 183.

eksternal seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Diklat fungsional, workshop, seminar.

d. Pengawasan

Pengawasan atau disebut pengendalian merupakan fungsi manajemen berupa mengadakan pengendalian atau kontrol, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula. Menurut teori G.R Terry dalam Hasibuan pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentu, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.¹⁸⁷

Pengawasan atau pengendalian dalam proses pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel sudah dilaksanakan dengan optimal, meliputi:

- 1) Standar pengawasan, yaitu suatu standar yang menjadi patokan bagi yang melaksanakan pengawasan dalam menilai pekerjaan yang diawasi apakah berjalan dengan semestinya atau tidak. Standar Pengawasan pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel sudah dibuat dan ditetapkan dengan jelas, ada yang bersifat kondisional menyesuaikan waktu guru mengikuti kegiatan pengembangan diri, ada juga penilaian yang waktunya sudah ditentukan seperti penilaian pada E-Dialog Kinerja harus dilakukan guru setiap bulan dan penilaian PMM setiap akhir semester. Pengawasan

¹⁸⁷ Hasibuan, h. 242.

Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah.

- 2) Mengukur pelaksanaan pekerjaan, yaitu tindakan evaluasi, menilai atau mengukur pekerjaan yang sudah senyatanya dikerjakan. Pengawasan pada SMAN Banua Kalsel berupa pengawasan kinerja melalui aplikasi PMM dan E-Dialog Kinerja, selain itu juga pengawasan berupa diseminasi setelah guru mengikuti pelatihan atau pengembangan diri lainnya dan evaluasi berupa supervisi pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester.
- 3) Melaksanakan perbaikan bila dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan dan perlu ada perbaikan. Kepala sekolah SMAN Banua Kalsel melakukan pengawasan langsung terhadap pengembangan profesionalisme guru. Evaluasi berupa diseminasi hasil pelatihan, supervise, Edialog Kinerja maupun PMM dilaporkan langsung kepada kepala sekolah, didiskusikan, review, dibahas dan diberi masukan serta kritik yang membangun. Dalam laporan pelaksanaan supervisi mengajar akan terlihat apakah guru mengalami peningkatan kompetensi mengajarnya atau tidak. Tindak lanjut dari evaluasi ini guru diberikan kesempatan atau ruang khusus mengikuti kegiatan tambahan untuk meningkatkan kompetensinya, mengurangi jam mengajar guru dan diserahkan kepada guru lain agar bisa fokus mengikuti kegiatan tambahan.

Tabel 4.9 Analisis Data Lintas Kasus

No	Rumusan Masalah	SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala	SMAN Banua Kalsel	Paparan Data
1.	Perencanaan Pengembangan	1. Menentukan tujuan: mengacu	1. Menentukan tujuan:	Dari hasil data diperoleh bahwa

No	Rumusan Masalah	SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala	SMAN Banua Kalsel	Paparan Data
	Profesionalisme Guru	<p>pada kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan, Tujuan yang disepakati merupakan kegiatan yang searah dengan prinsip dasar sekolah yaitu agar semua orang bisa bertumbuh atau <i>where everyone can grow</i></p> <p>2. Merumuskan strategi dengan membuat program kegiatan baik internal maupun eksternal. Untuk kegiatan internal seperti: tugas belajar bahasa Inggris, belajar melalui Platform Merdeka Mengajar, belajar melalui akun guru inovatif, <i>Teaching Review</i>. Kegiatan eksternal yang diprogramkan seperti: diklat, workshop, MGMP, seminar dan undangan dari Universitas sekitar.</p> <p>3. Mengembangkan hierarki rencana yang menyeluruh</p>	<p>dirumuskan sesuai dengan Visi Misi sekolah dan tujuan sekolah.</p> <p>2. Merumuskan strategi, Adapun program yang dikembangkan yaitu: sebagai peserta pelatihan mandiri, In House training, kegiatan MGMP, Komunitas Belajar, Diseminasi, seminar, diklat/pelatihan teknis, membuat modul ajar dan di upload ke PMM.</p> <p>3. Mengembangkan hierarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan, membuat jadwal kegiatan dan</p>	<p>kedua lembaga memiliki Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru yang tidak jauh berbeda. Perencanaan disusun berdasarkan prinsip dasar dan visi misi sekolah. Perumusan Strategi yang digunakan hampir sama ada kegiatan internal dan kegiatan eksternal. Kegiatan pengembangan profesionalisme dibuat sedemikian rupa dengan dengan jadwal dan waktu pelaksanaan sehingga rutin dan konsisten dilaksanakan.</p>

No	Rumusan Masalah	SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala	SMAN Banua Kalsel	Paparan Data
		<p>untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan, dibuatkan jadwal kegiatannya dan waktu pelaksanaan, sehingga rutin dan konsisten dilaksanakan guru</p>	<p>waktu pelaksanaan, sehingga rutin dan konsisten dilaksanakan guru.</p>	
2.	<p>Pengorganisasian Pengembangan Profesionalisme Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat struktur organisasi, dengan pembentukan departemen khusus serta dibuat pembagian tugas untuk menangani pekerjaan secara efektif dan efisien agar bekerja secara terkoordinasi mencapai tujuan yang diharapkan 2. Pembagian tugas menguraikan tugas-tugas besar tertentu maupun tugas tambahan yang dituangkan dalam surat keputusan yayasan atau kepala sekolah 3. Menetapkan wewenang di antara kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat struktur organisasi, dilakukan secara terstruktur dan sudah ada kepengurusannya. Pembentukan struktur organisasi dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dengan membuat SK pembagian tugas, dimulai pada bulan Januari sampai bulan Desember 2. Pembagian tugas, dilakukan dengan pemberian tugas pokok 	<p>Dalam pengorganisasian pengembangan profesionalisme guru, kedua sekolah sama-sama membuat struktur organisasi dan kepengurusan serta SK pembagian tugas. Dalam penetapan wewenang keduanya membetuk atau menunjuk koordinator pelaksana. SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala dengan membentuk departemen khusus yang diberi nama departemen</p>

No	Rumusan Masalah	SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala	SMAN Banua Kalsel	Paparan Data
		<p>atau unit-unit organisasi, dilakukan secara terstruktur dengan pembentukan departemen khusus serta dibuat pembagian tugas untuk menangani pekerjaan secara efektif dan efisien</p>	<p>yang rinci dan tugas tambahan yang terdapat pada surat keputusan dari kepala sekolah</p> <p>3. Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi, Penunjukkan Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum sebagai Koordinator PKG yang bertanggung jawab membantu Kepala Sekolah mengatur pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru.</p>	<p>pengembangan guru (Teacher Development Departement). SMAN Banua Kalsel menunjuk Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum sebagai koordinator PKG yang bertanggung jawab membantu Kepala Sekolah mengatur pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru.</p>
3.	Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru	Pelaksanaan Pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: Musyawarah Guru Mata Pelajaran	Pelaksanaan Pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar diimplementasikan dalam beberapa	Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di dua sekolah tidak jauh berbeda. Kegiatan diimplementasikan baik internal maupun eksternal.

No	Rumusan Masalah	SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala	SMAN Banua Kalsel	Paparan Data
		(MGMP), Bimbingan Teknis, Diklat, Belajar Mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar dan Platform Guru Inovatif, Teaching Review.	bentuk kegiatan yaitu internal dan eksternal. Kegiatan internal seperti diseminasi, komunitas belajar, In House Training, belajar mandiri melalui PMM. Kegiatan eksternal seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Diklat fungsional, workshop, seminar.	
4.	Pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru	1. Standar pengawasan, dibuat dan ditetapkan dengan jelas, dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sesuai jadwal yang telah dibuat, Kepala sekolah dalam mengontrol pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru mengawasi secara langsung kegiatan di lapangan dan menugaskan kepala departemen pengembangan guru untuk	1. Standar pengawasan, dibuat dan ditetapkan dengan jelas, ada yang bersifat kondisional menyesuaikan waktu guru mengikuti kegiatan pengembangan diri, ada juga penilaian yang waktunya sudah ditentukan seperti penilaian pada E-Dialog Kinerja harus dilakukan guru	Proses Pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru di dua sekolah melalui standar pengawasan, mengukur pelaksanaan kegiatan dan melaksanakan perbaikan. Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala sekolah, namun di SMA Global Islamic Boarding School pengawasan dibantu departemen

No	Rumusan Masalah	SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala	SMAN Banua Kalsel	Paparan Data
		<p>memonitor progres guru</p> <p>2. Mengukur pelaksanaan pekerjaan, berupa Pengawasan tugas-tugas yang diberikan kepada guru dan aktifitas pembelajaran guru selama satu semester melalui Learning Management System (LMS), membuat laporan aktifitas belajar dari akun belajar atau PMM dan Platform merdeka mengajar dengan mengisi format yang telah disediakan dan membuat refleksinya. Evaluasi pengajaran di kelas dengan cara guru melakukan perekaman pembelajaran, kemudian videonya diupload ke youtube, ditampilkan saat teaching review</p> <p>3. Melaksanakan perbaikan dengan memonitor perkembangan guru, dipelajari</p>	<p>setiap bulan dan penilaian PMM setiap akhir semester. Pengawasan Pengembangan Profesionalisme Guru di SMAN Banua Kalsel dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah.</p> <p>2. Mengukur pelaksanaan pekerjaan, pengawasan kinerja melalui aplikasi PMM dan E-Dialog Kinerja, selain itu juga pengawasan berupa diseminasi setelah guru mengikuti pelatihan atau pengembangan diri lainnya dan evaluasi berupa supervisi pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester.</p>	<p>pengembangan guru untuk memonitor progres guru. Untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan terdapat perbedaan antara dua sekolah. SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala pengawasan melalui Learning Management System (LMS), membuat laporan aktifitas belajar dari akun belajar PMM atau guru inovatif, evaluasi pengajaran dengan teaching review. SMAN Banua Kalsel melakukan pengawasan melalui aplikasi PMM dan E-Dialog Kinerja, selain itu juga pengawasan berupa diseminasi. Setelah kegiatan mengukur pelaksanaan pekerjaan, selanjutnya melaksanakan</p>

No	Rumusan Masalah	SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala	SMAN Banua Kalsel	Paparan Data
		<p>bagaimana kemajuan guru dalam pengembangan diri dan mendorong guru untuk melakukan evaluasi diri dan merefleksikan diri, Penilaian dilakukan secara langsung dan dikritisi bersama-sama, diberikan masukan apa saja kekurangan dan yang perlu ditingkatkan dari proses pembelajaran guru di dalam kelas. Tindak lanjutnya sekolah memfasilitasi dengan mengundang pembicara untuk meningkatkan kualitas guru, dan memberi kesempatan guru untuk belajar secara mandiri</p>	<p>3. Melaksanakan Perbaikan, SMAN Banua Kalsel melakukan pengawasan langsung terhadap pengembangan profesionalisme guru. Evaluasi berupa diseminasi hasil pelatihan, supervise, Edialog Kinerja maupun PMM dilaporkan langsung kepada kepala sekolah, didiskusikan, review, dibahas dan diberi masukan serta kritik yang membangun. Dalam laporan pelaksanaan supervisi mengajar akan terlihat apakah guru mengalami peningkatan kompetensi mengajarnya</p>	<p>perbaikan yaitu mengkritisi kegiatan yang telah dilakukan, diberikan masukan apa saja kekurangan dan yang perlu ditingkatkan dari proses pembelajaran guru di dalam kelas. Tindak Lanjutnya untuk SMA Global Islamic Boarding School dengan memfasilitasi mengundang pembicara untuk meningkatkan kualitas guru, dan memberi kesempatan guru untuk belajar secara mandiri. Sedang SMAN Banua Kalsel menindaklanjuti dengan cara guru diberikan kesempatan atau ruang khusus mengikuti kegiatan tambahan untuk meningkatkan kompetensinya, mengurangi jam mengajar guru dan diserahkan kepada guru lain</p>

No	Rumusan Masalah	SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala	SMAN Banua Kalsel	Paparan Data
			<p>atau tidak. Tindak lanjut dari evaluasi ini guru diberikan kesempatan atau ruang khusus mengikuti kegiatan tambahan untuk meningkatkan kompetensinya, mengurangi jam mengajar guru dan diserahkan kepada guru lain agar bisa fokus mengikuti kegiatan tambahan.</p>	<p>agar bisa fokus mengikuti kegiatan tambahan.</p>